

**FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGHIMPUNAN  
DANA ZAKAT DI INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI)  
CABANG BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh :

**BITA NURJANAH**  
**NIM. 171 133 0002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2021 M/1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

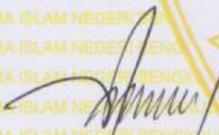
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama : **BITA NURJANAH** Nim 1711330002 yang berjudul **“Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu”** Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

Bengkulu, 27 Januari 2021

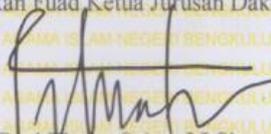
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
NIP. 198306122009121006

  
**H. Ahmad Farhan, SS, M. S.I**  
NIP. 1981101142007012010

Mengetahui  
An. Dekan Euad Ketua Jurusan Dakwah

  
**Rini Pitria, S.Ag., M.Si**  
Nip. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Bitu Nurjanah** NIM. 1711330002 dengan judul  
“**Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di  
Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu**” telah diujikan dan  
dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu  
pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Januari 2021

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan sisahkan sebagai syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah.

Bengkulu, 27 Januari 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah

**Dr. Suhirman, M.Pd**  
NIP. 1968021919990310003

**SIDANG MUNAQASAH**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
NIP. 198306122009121006

**H. Ahmad Farhan, SS, M. S.I**  
NIP. 1981101142007012010

Penguji I

Penguji II

**Rani Fitriah, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197510132006042001

**Rodiyah, MA, Hum**  
NIP. 1981101142007012010

iii

## MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ.

Artinya :

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah.

Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan”

**(QS Al-Baqarah :110)**

“Setiap hembusan nafas yang diberikan Allah padamu bukan hanya berkah,  
tapi juga tanggung jawab”

**(Bita Nurjanah)**

## PERSEMBAHAN

Alhmdulillah dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT yang Maha Esa. Berkat segala rahmat, nikmat, dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, Serta shalawat dan salam untuk Nabi besar kekasih Allah, tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini kupersembahkan karya ini kepada:

- ❖ Kedua orang tua tercinta ayah (Saparudin) dan ibu (Saripah) yang begitu tangguh dan penuh kasih sayang dan tak hentinya memberikan motivasi serta semangat yang luar biasa melalui doa-doa dalam sujud.
- ❖ Adik perempuan ku, Nora Kadori dan adik laki-laki, Tri wahyu irawan terima kasih sudah menjadi adik-adik yang luar biasa memberi motivasi, dalam motivasi itu sama-sama bermimpi dalam mewujudkan kesuksesan untuk membanggakan kedua orang tua yang selalu bercucuran keringat demi mendapatkan rupiah untuk pendidikan lebih tinggi lagi kedepannya, terima kasih sudah mendoakan sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang luar biasa ini.
- ❖ Untuk Mardiyansyah S. Sos. yang selalu memberikan support, perhatian, doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Sahabat tercinta Ida Masruroh, Tikke Sapitri terimakasih sudah mensupport, mendoakan menemani dari awal kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini, banyak dilewati masa-masa kuliah bersama kalian tangis, tawa bersama tapi kita membuktikan kepada orang-orang disekitar bahwa apapun yang terjadi jika ada niat pasti selesai. Kalian sudah menjadi saudara saya sendiri walaupun kita beda darah, daerah maupun orang tua. Terimakasih ITB.
- ❖ Teman-teman seperjuangan ( Yusiffa Anis Nurwahida, Yuke Deista Lose, Atika Intan Sari, Ririn Sapitri, Reza Anggun Nusyabilla, Vera Wati, Risma Fatmawati, Yenti Santika Putri, Sela Widiya Pujangga Sari, Widiya Lareja, Dewi Angraini, Nurrohman, Zulman Effendi, Syarif Rendi Susanto, Trisno, Diki, Haris, Redi.
- ❖ Kakak-kakak, sahabat-sahabatku dan adik-adikku tersayang yang sudah mensupport, memberikan motivasinya selama ini, Mukhlisin S.Sos, Nurhasanah S.Sos, Darussalam S.Sos, Sintia Yolanda Sari S.Sos, Rahma Septia Ningsih, Nia Puti Pebrianti, Vira, Ansi, Ongki, Eko Wardoyo, Dexma Umroh, Bima Asmara, Tri Gusti Sumarni, Julia Pebriana, Enggi Tomizan, Budi Caknur.
- ❖ Untuk Almamater yang ku banggakan

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dan benar-benar gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tulisan dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021

Saya yang menyatakan



NIM. 1714330002

## ABSTRAK

**Bitu Nurjanah, NIM: 1711330002, “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.”**

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah Bagaimana Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu Perspektif Manajemen Dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian ini kualitatif adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu Perspektif Manajemen Dakwah belum maksimal dalam penghimpunan dana zakat, ada beberapa faktor penyebab turunnya penghimpunan dana zakat yaitu Faktor perpindahan, tidak adanya penambahan *muzakki*, kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat mengenai pentingnya dalam membayar zakat dan Kualitas SDM (karyawan). Serta pelaksanaan penghimpunan dana zakatnya tidak terlepas dari fungsi manajemen dakwah, yaitu terkait dengan *Takhthit, Tanzhim, tawjih, dan Taqabah*.

**Key word: Manajemen Dakwah, Penghimpunan, Zakat.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu**

Penyusunan karya ilmiah inimerupakan hasil pemikiran dan bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lupa berterimakasih atas dukungan, bimbingan dan arahan serta doa yang diberikan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Rini Fitria, S.Ag., M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu
4. Ashadi Cahyadi M.A selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku pembimbing I yang mengarahkan penulisan skripsi sampai selesai.
6. H. Ahmad Farhan, SS.M. S.I selaku pembimbing II yang mengarahkan penulisan skripsi sampai selesai.

7. Penguji I, Rini Fitria, S. Ag.,M.S.i dan Penguji II, Rodiyah, MA.Hum yang memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi.
8. Ashadi Cahyadi M.A, selaku pembimbing akademik yang mengarahkan dan membimbing.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Seluruh Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah bersusah payah dalam menyediakan buku-bukusebagai referensi di dalam penulisan skripsi.
11. Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulisan skripsi ini.
12. Informan peneliti yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka, dan;
13. Semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, aamiin. Akhirnya, kepada Allah SWT penulisan memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbngan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, Januari 2021  
Penulis

**BitaNurjanah**  
NIM.1711330002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Masalah.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tentang Manajemen Dakwah.....	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Pengertian Dakwah.....	19
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	19
4. Pengertian Manajemen Dakwah.....	22
5. Tujuan Manajemen Dakwah.....	23
6. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah.....	24
B. Kajian Tentang Penghimpunan dan Zakat.....	28
1. Pengertian Penghimpunan ( <i>Fundraising</i> ).....	28
2. Tujuan Penghimpunan ( <i>Fundraising</i> ).....	30
3. Langkah-Langkah Penghimpunan.....	31
4. Pengertian Zakat.....	39
5. Dasar Hukum Zakat.....	41
6. Tujuan dan Hikmah Zakat.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Penjelasan Judul.....	45
1. Manajemen Dakwah.....	45
2. Penghimpunan.....	46
3. Zakat.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
D. Subjek/Informan peneliti.....	47
E. Sumber Data Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data.....	50
H. Teknis Analisis Data.....	52

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	54
1. Sejarah Berdirinya IZI.....	54
2. Visi dan Misi IZI.....	56
3. Struktur Kepengurusan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.....	57
4. Mekanisme Kerja Kelembagaan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.....	58
5. Program Kegiatan IZI.....	59
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	64
1. Profil Informan.....	64
2. Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penurunan Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.....	65
C. Analisis Penelitian.....	74

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

## **DAFTAR PUSTAKA.**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lembar pengajuan judul proposal
- Bukti kehadiran seminar proposal
- Jadwal seminar proposal
- Daftar hadir seminar proposal
- Halaman pengesahan
- Surat penunjukan SK pembimbing
- Persetujuan pembimbing
- Surat izin penelitian
- Pedoman wawancara
- Pedoman observasi
- Pedoman dokumentasi
- Kartu bimbingan skripsi
- Struktur Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu
- Tabel 1.1 Penghimpunan Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu
- Tabel 4.1 Data Informan Penelitian
- Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- Bukti kehadiran ujian munaqosah
- Dokumentasi penelitian
- Biografipenulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fitrah manusia dapat dimaknai sebagai kondisi asli dan sifat bawaan manusia. Kondisi asli dan sifat bawaan manusia adalah fitrah (fathara), suci dan kecenderungan menerima kebenaran. Maka hakikat manusia itu tidak lepas dalam manajemen yang ada di suatu organisasi yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan dapat tercapai.

Manusia lahir dalam keadaan suci namun sifat manusia itu kecenderungan buruk karena nafsu yang meraja hingga menjadikan manusia itu menjadi kotor, dengan maksudnya di dalam diri manusia yang bersifat materi ia tidak akan kembali ketempat asalnya dalam keadaan suci<sup>1</sup>. Sebab itu, harus diusahakan supaya jiwa manusia kembali suci dan menjadi baik. dalam Islam mengenai hal ini tersimpul salah satu rukun Islam yaitu membayar zakat. menjadi kewajiban umat Islam mengeluarkan sebagian harta untuk menolong para mustahiq, serta menjadikan diri menjadi suci. jiwa dilatih menjauhi kerakusan pada harta dan memupuk *ukhuwah* (persaudaraan), rasa kasih sayang dan suka menolong anggota masyarakat dalam kekurangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Toni Pransiska, "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer", (*Jurnal Ilmiah didaktika* ), Vol. 17, No. 1, hlm. 1-17 Yogyakarta Agustus 2016.

<sup>2</sup>Al-Hamid Abul, "*Ekonomi Zakat*," (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

Tujuan disyari'atkan zakat sebagaimana yang terkandung pada surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya :Ambillah zakat dari harta mereka,dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoakan untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha Mendengar lagi maha Mengetahui”<sup>3</sup>

Dakwah merupakan aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar*, dakwah tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan keagamaan lainnya. Dakwah juga tidak hanya dilakukan sebatas pemberian khotbah di masjid, di kantor-kantor, sekolah, akan tetapi bisa berdakwah melalui ekonomi yaitu aktivitas dakwah umat islam yang berusaha mengimplementasikan ajaran islam dengan berusaha untuk mengajak umat islam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraannya. Maka dari itu dengan penelitian akan memberi pemahaman tentang manajemen dalam berdakwah yang baik menurut ajaran islam.<sup>4</sup>

Zakat merupakan perintah Allah, secara historis, semenjak zaman Nabi Muhammad SAW telah mengatur tentang pola dan penghimpunan pembagian zakat. Dengan demikian zakat merupakan persoalan yang sangat penting untuk diatur. Sebab, dalam pelaksanaannya harus ditetapkan dan diatur oleh agama dan Negara, baik jenis harta yang dizakatkan, para wajib

---

<sup>3</sup>Alqur'an dan terjemahan, Departemen Kementerian Agama RI, (Jakarta; CV Kathoda 2006), hlm 184.

<sup>4</sup>G. Kartasapoetra, “Praktik Pengelolaan Koperasi,” (Jakarta. Rineka Cipta, 2013), hlm. 5.

zakat (*muzakki*) maupun para penerima zakat (*mustahik*). Lembaga zakat akan mengelola dana zakat dari para *muzakki* untuk menyampaikan zakatnya kepada para *mustahiq*.

Di Indonesia, pemerintah membuat badan amil zakat yang bertujuan untuk mengelola zakat yang menghimpun dari masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang zakat nomor 23 tahun 2011 yang mengatur penghimpunan dan pengelolaan zakat<sup>5</sup>. Penghimpunan zakat yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup>

Pada tataran ini, zakat bukan hanya menjadi urusan individual tetapi merupakan urusan masyarakat dan tugas pemerintah. Lembaga zakat melakukan penghimpunan dana melalui organisasi resmi seperti yayasan, lembaga swasta, masjid, pondok pesantren dan lainnya. Oleh karena itu, dalam penghimpunan dana perlu keseriusan untuk menunjukkan kepada donatur bahwa menghimpun dana menggunakan Ilmu manajemen yang baik, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan professional. Manajemen yang ada agar meyakinkan donatur bahwa menyumbang dana merupakan kebutuhan yang wajib dilaksanakan berdasarkan syari'at Islam.

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat undang-undang tersebut menjelaskan bahwa dalam pengelolaan zakat terdapat duabadan yang berhak mengelola zakat antar lain, *pertama* Badan Amil Zakat yang dikelola pemerintah dan *kedua* lembaga amil zakat yang dikelola masyarakat. ditempatkan pada lembaran negara republik indonesia tahun 2011 nomor 115.

<sup>6</sup>Susanto dwi adien, *Strategi Penghimpunan Zakat Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Kota Surakarta*, (Surakarta, 2018), hlm .18-20; Abdullah Gymnastian, *Risalah singkat zakat, infak, dan shodaqah*.( DPU-DT,2012),hlm. 408.

Pihak yang dapat melakukan itu semua adalah umat Islam sendiri, lembaga resmi zakat akan melakukan penghimpunan dana dengan sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donator agar mau melakukan amal kebajikan bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya. Proses mempengaruhi disini yaitu meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, dan mendorong.

Fenomena di atas, menuntut perubahan pemahaman tentang zakat dan pengelolaannya, terutama teknik dan pendekatan yang digunakan baik pengumpulan, pendistribusian, administrasi dan pengelolaan. Semuanya masih perlu perubahan dan perbaikan-perbaikan, oleh karena itu memperhatikan pengelolaan zakat akan muncul permasalahan-permasalahan. Antara lain apakah bantuan dana bergulir tersebut sesuai atauran. Dengan cara tersebut apakah fungsi-fungsi zakat akan terwujud lalu apa yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaannya, bagaimana prosedurnya dan digunakan untuk apa serta banyak lagi kemungkinan permasalahan yang belum teridentifikasi.<sup>7</sup>

Salah satu organisasi di Indonesia yang mengelola dana zakat adalah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan organisasi pecahan dari PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Cabang Bengkulu.<sup>8</sup> Pengelolaan zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yaitu dengan

---

<sup>7</sup>Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta, 2008), hlm. 2-9.

<sup>8</sup>Ermadevi Yulianty (phonselling Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu), Wawancara 20 Oktober 2019, PKPU merupakan lembaga swasta yang ahli menangani masalah dibidang ekonomi dan sosial. Sesuai SK menteri agama RI nomor 423 tahun 2015 telah resmi PKPU melakukan *spin off* pengelolaan zakatnya kepada Inisiatif Zakat Indonesia.

cara menghimpun dana zakat yang ada dimasyarakat. Pelaksanaan penghimpunan Dana Zakat dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan jika dikelola dengan baik. Tetapi upaya untuk menggali potensi dana zakat belum terlaksanakan secara efektif dan efisien. **Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu memiliki kelebihan yaitu:**

- 1. Semua karyawan yang bekerja di IZI merupakan karyawan yang sudah memiliki modal pengalaman, karena sebelumnya bekerja di PKPU, dan sudah bekerja cukup lama seperti bapak Sukardiyanto yang sudah bekerja sejak tahun 2008 hingga sekarang dipercaya menjadi ketua dari IZI Bengkulu.**
- 2. Secara manajemen sudah paham mengenai pengelolaan dana zakat, karena sudah terbiasa pada saat bekerja di PKPU.**
- 3. Personil IZI dibatasi, tidak boleh lebih dari 5, sehingga karena sedikit personil tentu juga jangkauannya harus mempersiapkan perencanaan bagaimana agar lembaga tersebut bisa berjalan secara efektif.**

Jadi apabila dilihat dari nama Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sebagai LAZNAS sudah berdiri selama kurang lebih 5 tahun. Namun dari waktu yang sedikit itu, saat ini Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sudah memiliki 16 kantor cabang se Indonesia dan salah satunya berada di Bengkulu ini. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) adalah lembaga swasta, peneliti tertarik untuk meneliti ditempat ini karena karyawan yang ada di Inisiatif zakat Indonesia (IZI) sangat antusias dalam mengelola dana zakat walaupun bukan dibawah

pemerintah. Berdasarkan informasi dari karyawan lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang menjadi kekuatan dalam kegiatan zakat ini adalah dasar hukum dalam Al-Qur'an, karena zakat menjadi salah satu pilar solusi ekonomi umat muslim. Zakat yang dikelola setiap lembaga swasta harus melaporkan aktivitasnya kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**

**Penghimpunan Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.<sup>10</sup>**

No	Tahun	Target	Pencapaian
1	2016	1,06 Milyar	Rp. 890 juta
2	2017	1 Milyar	Rp. 1,1 Milyar
3	2018	1,6 milyar	Rp. 850 Juta

Berdasarkan tabel di atas dalam Penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Kota Bengkulu pada Januari 2016- Januari 2017 mengalami peningkatan mencapai target. Penghimpunan zakat 2016 mencapai 83%, 2017 mencapai 98%, meningkatnya penghimpunan dana zakat tidak lepas dari peran organisasi pengelolaan dan kemitraan yang ada. Sedangkan untuk penghimpunan dana zakat pada Januari 2017- Januari 2018 mengalami penurunan. Dari pencapaian Januari 2017 98%- Januari 2018 65%. Sampai saat ini proses kalkulasi penghimpunan dana zakat masih terus dilakukan meskipun penghimpunan belum stabil. Intinya *Fundraising* bukan sembarang komunikasi, tetapi komunikasi yang memakai strategi. Sehingga

---

<sup>9</sup>www.Izi.or.id

<sup>10</sup>Dokumentasi, Tanggal 20 Oktober 2019

bisa mencapai target yang direncanakan. dalam tabel pencapaian terdapat dana yang menurun disebabkan kurangnya komunikasi antara sumber daya manusia yang ada.<sup>11</sup>

Perbedaan IZI dengan lembaga zakat lainnya:

1. Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) UNIB, penghimpunan zakatnya 2,5 % gaji dosen dan karyawan Universitas Bengkulu
2. Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah, penghimpunan dana zakatnya dengan infaq dan amplop rezeki. Uang yang terkumpul dari infaq dan amplop rezeki mencapai 20 juta perbulan.
3. Badan Amil Zakat Provinsi Bengkulu, dana zakat dihimpun dari Unit Pengumpulan Zakat yang ada di kabupaten/kota.<sup>12</sup>

Dari beberapa rumah zakat yang melakukan penghimpunan beberapa dibantu oleh pemerintah, atau memenag ada sumber-sumber tetap dalam penghimpunan sedangkan inisiatif zakat indonesia menghimpun dana zakat memang murni dari masyarakat tersebut. Jadi jika masyarakat banyak tidak memebayar maka otomatis berkurangnya dana zakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dirumah zakat inisiatif zakat indonesia (IZI) cabang Bengkulu.

Namun demikian, untuk melakukan penghimpunan dana zakat tidak lepas dari suatu perencanaan agar bisa memprediksi dan bisa menentukan tindakan apa yang harus dilakukan dalam penghimpunana zakat. Karyawan

---

<sup>11</sup> Lefi Nia Rosita, (Keuangan Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu), Wawancara 20 Oktober 2019

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Wildan Pratama, 17 januari 2021 pukul 10.10 WIB

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) tidak lepas untuk melakukan evaluasi yang dilakukan setiap hari sebelum melakukan pekerjaan. Pengawasan juga tetap dilakukan oleh atasan terhadap kinerja karyawan terutama kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).<sup>13</sup> Tahap penghimpunan dana zakat oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) masih sangat kurang dalam meyakinkan para *muzakki*.

Banyak masyarakat yang belum memahami zakat dan kegunaannya. Daya beli masyarakat tidak hanya berdampak pada kualitas hidup dalam memenuhi kebutuhan, melainkan juga berpengaruh terhadap pemenuhan kewajiban umat muslim dalam membayar zakat. Untuk meningkatkan kepercayaan daya beli masyarakat terhadap lembaga zakat.

Pihak inisiatif zakat indonesia (IZI) Cabang Bengkulu membuka *stand* agar masyarakat yang ingin membayar zakat bisa lebih mudah, seperti dihari-hari biasa di mega mall terdapat stan bagi para *muzakki* membayar zakat. dan dari pihak inisiatif zakat indonesia (IZI) juga membuktikan program kegiatan berupa bentuk agar terlihat dimasyarakat yaitu memberi masyarakat wirausaha yaitu salah satunya rumah jahit dan gerobak lapak shadaqoh, kemudian dari pihak inisiatif zakat indonesia (IZI) Cabang Bengkulu juga mengupayakan agar mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dan membangun kepercayaan terhadap inisiatif zakat indonesia (IZI) cabang Bengkulu sehingga pihak masyarakat lebih sadar bahwa dana zakat sebagian bentuk dari peribadahan mereka.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Lefi Nia Rosita, (Keuangan Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu), Wawancara 20 Oktober 2019

<sup>14</sup>Erma Devi Yulianty, (Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu), Wawancara 27 Oktober 2019

Eksistensi sebuah organisasi merupakan suatu indikator seberapa baik keunggulan bersaing merujuk pada kemampuan perusahaan. Untuk mempertahankan dan mencapai pola kemampuan organisasi atau perusahaan. Pada perusahaan organisasi masa kini, praktik-praktik dari strategi program kegiatan sangat mendukung mereka untuk pencapaian dana zakat di masyarakat. Dilihat dari masyarakat yang belum memahami tentang zakat dari organisasi atau perusahaan harus benar-benar membuat perencanaan yang efektif dari setiap petugas penghimpunan zakat.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis di kantor inisiatif zakat Indonesia (IZI) cabang Bengkulu, bahwa dalam penghimpunan dana zakat pihak inisiatif zakat Indonesia (IZI) cabang Bengkulu program kegiatannya masih dibantu oleh pihak PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) cabang Bengkulu seperti kegiatan penghimpunan dana zakat ini sehingga pada saat itu bisa melebihi target yang dicapai. Tetapi setelah inisiatif zakat Indonesia (IZI) dinyatakan sudah *spin off* (pemisahan) dari PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Cabang Bengkulu. Januari 2017- Januari 2018 pihak inisiatif zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu mulai melakukan kegiatan mandiri. ketika melakukan penghimpunan mandiri pada Januari 2017 – Januari 2018 Inisiatif Zaka Indonesia Mengalami penurunan dana zakat yang drastis pada saat itu.

---

<sup>15</sup>Yoghi Citra Pratma, *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Studi Kasus :Program Zakat Produktif pada Badan Amil dalam Zakat Nasional, (the journal of Tauhidomics)*, vol. 1 No. 1

Dari penghimpunan tersebut memang ada beberapa faktor yang bisa membuat pencapaian target meningkat maupun menurun.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul **”Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang diatas yaitu: Bagaimana Fungsi manajemen dakwah dalam penghimpunan dana zakat di inisiatif zakat indonesia (IZI) cabang Bengkulu?

#### **C. Batasan Masalah**

Agar terfokus pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian membatasi hanya pada:

1. Fungsi manajemen dakwah dalam penghimpunan dana zakat yang dilakukan inisiatif zakat indonesia (IZI) cabang Bengkulu januari 2017- januari 2018.
2. Pelaksanaan penghimpunan dana zakat yang dilakukan inisiatif zakat indonesia (IZI) cabang Bengkulu januari 2017- januari 2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen dakwah dalam penghimpunan dana zakat di inisiatif zakat indonesia (IZI) januari 2017- januari 2018 cabang Bengkulu.

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 19 Oktober 2019

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terhadap mata kuliah manajemen dakwah mengenai fungsi manajemen dakwah dalam penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.

### 2. Secara Praktis

#### a. Kegunaan Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan hasil dapat menjadi masukan bagi lembaga atau organisasi tentang fungsi manajemen dakwah dalam penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu. dapat menambah pemahaman tentang Penghimpunan dan menjadi referensi serta rujukan bagi peneliti selanjutnya.

#### b. Kegunaan Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dengan hasil peneliti ini memberikan nilai pahaman. Selain itu juga memberi manfaat apabila nantinya berkecincinambung dalam masyarakat khususnya dilembaga zakat.

#### c. Kegunaan Bagi Prodi

Bagi Mahasiswa Jurusan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah, agar dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan khususnya mengenai penghimpunan dana zakat di Inisiatif

Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Kurniawati mengkaji tentang *Strategi Pengumpulan Zakat, Infak, dan Sadaqah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Darut Tauhid Yogyakarta*. Menggunakan metode kualitatif. Studi ini menjelaskan tentang strategi dalam pengumpulan zakat, infak, maupun shadaqah. Menurut Abu Bakar dan Muhammad ada empat tahap dalam strategi pengumpulan zakat, infak dan sadaqah, *pertama* yaitu penentuan segmen dan target muzakki. *kedua* penyiapan sumber data dan sistem informasi, *ketiga* membangun sistem komunikasi. *keempat* menyusun dan melakukan sistem pelayanan. Dari Hasil penelitian ini Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Yogyakarta telah melakukan strategi pengumpulan zakat, infak dan sadaqah dengan cukup baik dan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Abu Bakar dan Muhamad.<sup>17</sup>

Kusmanto, mengkaji tentang *Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh* studi ini menggunakan metode kualitatif menjelaskan tentang pola penghimpunan dana ZIS, Faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana ZIS, adalah peran Laznas dalam penghimpunan dana ZIS. Hasil penelitian bahwa Pola penghimpunan dana ZIS yang cukup baik oleh DPUUDT, PKPU, dan Rumah

---

<sup>17</sup>Fifin Kurniawati, *Strategi Pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta*, (Skripsi sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, diakses, 22Oktober 2019 ) Pdf.

Zakat Semarang. Dengan program pendayagunaan yang bagus, legalitas lembaga, kemampuan menyalurkan program, manajemen baik, dan figuritas tokoh dan dukungan masyarakat, serta pemerintah.<sup>18</sup>

Jannah Ramadhani, mengkaji tentang *Aplikasi Manajemen dalam Pengelolaan zakat di IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Kota Bengkulu*. Studi ini ingin mengetahui aplikasi manajemen dalam pengelolaan zakat di IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Kota Bengkulu dalam proses penghimpunan zakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen yang diterapkan di Inisiatif Zakat Bengkulu (IZI) Kota Bengkulu dalam proses penghimpunan dana zakat untuk menunjang kualitas perkuliahan dan kemampuan mahasiswa Manajemen Dakwah. Penelitian Menggunakan Metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap atau mendeskripsikan objek penelitian dengan mengumpulkan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan *instrument* kunci penelitian..

Dari kajian penelitian terdahulu diatas, belum ada yang secara khusus membahas tentang determinasi penurunan penghimpunan dana zakat yang ada di lembaga zakat. Maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu.”

---

<sup>18</sup>Arif Kusmanto, *Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*,( Jurnal Pandecta), Volume 9. Nomor 2. Desember 2014

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematikan penulisan.

**BAB II** : Merupakan bab kerangka teori, yang meliputi pengertian, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian manajemen dakwah, tujuan manajemen dakwah dan fungsi-fungsi manajemen dakwah, pengertian penghimpunan (*fundraising*), tujuan penghimpunan (*fundraising*), langkah-langkah penghimpunan dana zakat, pengertian zakat, pengertian manajemen,

**BAB III** : Merupakan bab metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, tempat dan waktu penelitian, subjek/informan peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknis analisis data

**BAB IV** : Merupakan bab hasil penelitian, dan pembahasan meliputi deskriptif wilayah penelitian (sejarah berdirinya IZI, visi dan misi IZI, struktur kepengurusan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu, mekanisme kerja kelembagaan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu, program kegiatan IZI.), hasil penelitian dan pembahasan (profil informan, fungsi manajemen dakwah dalam penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu dan analisis penelitian.

**BAB V** : Merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Manajemen Dakwah

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa inggris disebut dengan *management* diambil dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur melaksanakan, mengelola, Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.<sup>19</sup> Kata manajemen dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>20</sup> Dalam bahasa arab manajemen diartikan dengan *nazzama* yang berarti mengatur, menyusun, mengorganisasi, menyesuaikan, mengontrol, menyiapkan, mempersiapkan, merencanakan.<sup>21</sup>

Secara terminologi, ada dua pengertian manajemen yang mengemukakan yaitu manajemen sebagai seni dan manajemen sebagai proses. Menurut Mary Parker Follet, sebagaimana dikutip oleh kartoyo manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang. Menurut T. Hani Handoko sebagaimana dikutip oleh Kartoyo manajeme adalah mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>19</sup>Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, “*Kamus Inggris Indonesia*”, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), Cet. 26, hlm. 372.

<sup>20</sup><https://kbbi.web.id/manajemen.html>

<sup>21</sup>Kamus al-Munawwir, Soflware, Al-Munawwir Translator Program, 2010.

penyusunan, pengarahan dan pengawasan. Artinya dalam mengelola berbagai unsur sumber daya, organisasi perlu menerapkan berbagai kegiatan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Stoner, sebagaimana dikutip oleh Kartoyo manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Georgi R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Erna Novita Sari mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Menurut John D. Millet, sebagaimana dikutip oleh Erna Novita Sari manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dan orang yang mengorganisir secara formal untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Harold Konntz and Cryil O'Donnell, sebagaimana dikutip oleh Sukarna mengatakan bahwa manajemen ialah pelaksanaan pekerjaan bersama-sama orang lain.<sup>25</sup>

Dalam bahasa *Arab* manajemen diartikan sebagai *an-nizam* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan

---

3-4. <sup>22</sup> Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta; C.V Andi Offset, 2016), hlm

<sup>23</sup>Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 1-2.

2-13. <sup>24</sup>Erni Novitasari, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Quadranti, 2017), hlm.

3. <sup>25</sup>Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm.

penempatan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>26</sup> Manajemen diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Disamping itu terdapat pengertian lain mengenai manajemen, yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

Proses ini berpusat pada penggunaan yang fektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia. Kesimpulan dari pengertian manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan menggambarkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sasaran dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut para ahli fungsi manajemen, yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*), dan

---

<sup>26</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, (2009), hlm. 9.

fungsi pengendalian (*controlling*). Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.<sup>27</sup>

Pengertian diatas terdapat tiga dimensi yang penting, yaitu: pertama, manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola; kedua, kegiatan dilakukan secara bersama-sama mealui orang lain untuk mencapai tujuan; dan ketiga, manajemen dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi.

## **2. Pengertian Dakwah**

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arabyaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wah* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permtaan.<sup>28</sup> Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaiakan dan keselamatan dunia akhirat. Namun dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

---

<sup>27</sup>Trisnawati Sule, Ernie,Pengantar Manajemen, (Kencana: Jakarta), hlm. 8.

<sup>28</sup>Muhammad munir dan wahyu ilaihi, Manajemen Dakwah, (jakarta: kencana,2009),hlm.17.

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). Lisan tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu atau lewat organisasi/lembaga.

#### a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum *da'i* sering disebut sebagai *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam)<sup>29</sup>

#### b. *Mad'u* ( Objek Dakwah)

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab yaitu kata yang menunjukkan objek atau sasaran. *Mad'u* atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali, baik pria maupun wanita, beragama maupun belum beragama, pemimpin maupun rakyat biasa. Oleh karena itu dakwah tertuju kepada mereka semua tanpa melihat tingkat kebangsaan maupun golongan).

*Mad'u* adalah objek dakwah bagi seorang *da'i* yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai

---

<sup>29</sup>Mustofa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni Antara Kelembutan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 18.

objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lainnya.<sup>30</sup>

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah akidah (keimanan) menjadi pokok materi dakwah karena dalam hal ini akan membentuk moral (ahlaq) manusia.
2. Masalah Syariah Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika dia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan, dan melindungi dalam sejarah. Syariah inilah yang akan menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.
3. Masalah Muamalah Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran Islam kepada mad'u. Untuk menyampaikan

---

<sup>30</sup>Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 2.

ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah wasilah menjadi 5 macam, yaitu lisan, tulisan, audiovisual dan khlak.

e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Thariqoh adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesa walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar sering disebut dengan *feet back* atau umpan balik dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.<sup>31</sup>

#### 4. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah manajemen, citra professional dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Serta

---

<sup>31</sup>Lihat, *Enslkopedia Tematis Dunia Islam, (Jakarta" Pt Ictiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 11.*

menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan membentuk da'i yang profesional.<sup>32</sup>

Sedangkan A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.<sup>33</sup>

## 5. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai dan diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhoi oleh Allah Swt. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya mengemukakan tujuan dakwah bahwa pada khususnya tujuan dakwah itu ialah:

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- d. Mengajar anak-anak agar tidak menyimpang darifitrahnya.

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional.

---

<sup>32</sup>Zaini Muharom, Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, (Yogyakarta: PT Al-AminPress, 1996), hlm. 37.

<sup>33</sup>Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 2.

## 6. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Kegunaan manajemen dakwah tersebut dapat dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:<sup>34</sup>

### a. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Rencana bagian dari sunatullah, yaitu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal. Perencanaan yang merupakan keharusan. Dalam organisasi dengan melihat satu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dalam perencanaan akan ditetapkan tentang tujuan organisasi yang ingin dicapai. Perencanaan merupakan pangkal dari suatu aktivitas manajerial. Karena perencanaan merupakan Langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar medapat hasil yang optimal, tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.

Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personil *da'i* yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara

---

<sup>34</sup> Munir M, dan Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 18.

menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzhim*)

Pengorganisasian dijelaskan bagaimana pengelolaan rencana itu, yakni dilakukannya pembagian aplikatif dakwah dengan lebih terperinci (*spesifik*) . pengorganisasian dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan wadah akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi teratur dan sistematis dengan seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan

Untuk itu pada dasarnya tujuan dari pengorganisasian dakwah adalah:

- 1) Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- 2) Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah.
- 3) Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit.

- 4) Membangun hubungan di kalangan da'i, baik secara individual, kelompok, dan departemen.
  - 5) Menetapkan garis-garis wewenang formal.
  - 6) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
  - 7) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis
- c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sini lah semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah.

Pada hakikatnya fungsi penggerakan ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas yang tinggi di mana setiap orang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya. Untuk mencapai tingkat motivasi yang demikian seorang manajer dalam menggerakkan anggota-anggota kelompoknya tidak boleh lengah.

d. Evaluasi Dakwah (*Taqabah*)

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan, baik dari kelebihan maupun kekurangan, yang kemudian diteruskan serta dikembangkan apa yang menjadi kelebihan dan berusaha melakukan perbaikan serta mencegah terulangnya kembali kesalahan akibat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah dan meminimalisir terjadinya bentuk kesalahan yang terjadi.

Untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi, maka haruslah segera dapat diusahakan berbagai tindakan perbaikan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi. Evaluasi dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Sehingga dengan evaluasi tersebut faktor-faktor yang ada dalam penghimpunan akan diatasi dengan baik dan mencapai suatu aktifitas dakwah yang optimal, yaitu lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi.

## B. Kajian Tentang Penghimpunan dan Zakat

### 1. Pengertian Penghimpunan (*Fundraising*)

Kata “penghimpunan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal perbuatan atau cara mengumpulkan.<sup>35</sup> Penghimpunan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infak dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan), serta mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar lembaga dapat mencapai maksud dan tujuannya.<sup>36</sup>

Penghimpunan atau biasa dikenal dengan istilah *fundraising* merupakan kegiatan dalam rangka penghimpunan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah,<sup>37</sup> Penghimpunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan.<sup>38</sup>

Menurut Huda sebagaimana dikutip oleh Miftahul Huda penghimpunan (*fundraising*) dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dana atau

---

<sup>35</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 1990). hlm. 308

<sup>36</sup>M. Sani Anwar, *Jurus Menghimpun Fulus Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 25.

<sup>37</sup>N.Oneng Nurul Bariyah, *Strategi Penghimpunan Dana Zakat Sosial Ummat Pada Lembaga-Lembaga Filantropi Diindonesia Studi Khasus Dompot Peduli Mat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa Republic, BAZNAS Dan Baziz DKI Jakarta*, “Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam”. Vol. 1 No. 1, Juni 2016. hlm.23.

<sup>38</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, dalam situs <http://kbbi.web.id/himpun>.

sumber dayanya kepada sebuah organisasi atau lembaga.<sup>39</sup> Penghimpunan juga dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada organisasi.<sup>40</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donator agar mau melakukan amal kebajikan bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Proses mempengaruhi disini yaitu meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, dan mendorong. Dalam melaksanakan penghimpunan dana tersebut dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan.

Menurut Hisrullah dalam Skripsinya penghimpunan dana dapat dilakukan dengan cara galang dana. Dalam melakukan kegiatan galang dana ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu sosialisasi, kerja sama program, seminar, diskusi dan pemanfaatan rekening bank.<sup>41</sup>

Dalam penghimpunan zakat ini telah ditegaskan oleh Allah sebagaimana firmanNya dalam surah At-Taubah Ayat 103:

---

<sup>39</sup>Miftahul Huda, *Model Manajemen Fundraising Wakaf*, "Jurnal Ahkam", No. 01, Januari 2013, hlm 32: Mufti Atif *Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak Dan Sedekah*, "Islamic Economi Journal", vol. 3 No. 1, Juni 2017. hlm. 57.

<sup>40</sup>Hadinoto, Soetanto, *Bank Strategi on funding and Liability/Treasury Management*, ( Jakarta, Mei 2008.) hlm. 55: <http://www.google.com/Yuniarrisky..com/2011/12/pi-ekonomi-Koprasi.html>. kutip : 20 Oktober 2019. Jam 20.00: April Porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan Zakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 4.

<sup>41</sup> Hisrullah Rachim, *Efektifitas Pelaksanaan Zakat*, "Skripsi", (Fakultas Ekonomi Universitas, Sumatra Utara Medan), hlm, 27.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: "Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."<sup>42</sup>

Amil yang menghimpun zakat sebagaimana didalam bahasa Indonesia disebut panitia pengambilan zakat dan pendistribusian. orang yang menjadi amil harus mempunyai ilmu manajemen yang baik. Ilmu manajemen yang baik itu tercermin dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan professional. maka dari itu menghimpun dana adalah sebuah proses yang terdiri dua tahap. Pertama, menunjukkan kepada calon donator bahwa ada kebutuhan penting yang dapat dipenuhi melalui kegiatan. Kedua, meyakinkan orang-orang mau menyumbang dan menunjukkan alasan-alasan kegiatan.

## 2. Tujuan Penghimpunan (*Fundraising*)

- a. Pengumpulan Dana, ini tujuan pokok karena dana tidak hanya berupa uang, tetapi juga barang atau jasa yang memiliki nilai komersil. Bila penghimpunan tidak menghasilkan dana berarti penghimpunan gagal, meskipun, barangkali menghasilkan *impact* yang berbentuk selain dana.
- b. Meningkatkan kepuasan donator, lebih banyak berinteraksi dengan donatur maka secara otomatis kegiatan *fundraising* bisa memuaskan

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI Terjemahannya, (Jakarta; CV Kathoda 2006), hlm 184.

para donatur. Bila puas, mereka akan menceritakan lembaga kepada orang lain secara positif.<sup>43</sup>

- c. Meningkatkan atau membangun citra lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donator.
- d. meningkatkan jumlah donasi perorang, dan pada saat yang sama memperbanyak penyumbang. Karena menambah donatur *relative* lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi setiap donatur
- e. Meningkatkan citra *fundraising* yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung akan membentuk lembaga itu sendiri. Jika lembaga itu baik akan membuat respon masyarakat menjadi positif dan tentunya akan semakin banyak menarik *muzakki* dan donator untuk ikut bergabung.
- f. Menjaga loyalist *muzakki* dan donator agar selalu memberikan bantuan pada lembaga zakat untuk memberikan kepuasan kepada *muzakki* dan donator dengan pelayanan, program dan lainnya.<sup>44</sup>

### 3. Langkah-Langkah Penghimpunan Dana Zakat

Langkah-langkah dalam penghimpunan dana zakat merupakan penanggung jawab dari proses perencanaan. Dalam proses perencanaan maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan

---

<sup>43</sup>M. Sani Anwar, *Jurusan Menghimpun Fulus Manajemen Zakat Berbasisi Masjid*, hlm. 26.

<sup>44</sup>Mufti Atif, Andi Triyawan Faisal Abdul *Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak Dan Sedekah*, Dalam Jurnal *Islamic Economi Journal*, vol. 3 No. 1, Juni 2017, hlm. 57-58.

Dalam aspek suatu organisasi bisa membuat perkiraan mengenai kemungkinan terlaksananya kegiatan *fundraising*, baik dari segi waktu, tempat ataupun kondisi organisasi.

b. Penentuan dan perumusan sasaran

Di bagian ini ditentukan sasaran yang akan dijadikan objek pengumpulan, segmentasi mana yang akan dijadikan sasaran penggalangan dana, kemudian ditentukan juga tujuan dari penggalangan dana itu sendiri.

c. Penetapan metode

Dibagian ini ditentukan metode apa yang akan dipakai untuk penggalangan dana, metode pengumpulan sangat banyak sekali macamnya, hal ini bisa ditentukan dengan berdasarkan kepada kondisi lembaga atau objek pengumpulan.

d. Penetapan waktu dan Lokasi

e. Penetapan Program

Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengumpulan.

f. Penetapan biaya dilakukan untuk proses pengumpulan dan juga menentukan target yang akan didapat.

Substansi *fundraising* berupa metode diartikan sebagai pola, bentuk, cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana masyarakat oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana. Metode *fundraising* ini harus memberikan

kepercayaan, kemudahan, kebanggaan dan manfaat lebih bagi masyarakat donatur/*muzakki*.

Menurut Juwaini metode ini pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. *Direct Fundraising* (Secara Langsung)

Metode yang digunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donator secara langsung, dilakukan dengan persentasi langsung.

b. *Indirect Fundraising* (Secara Tidak Langsung)

Metode yang dilakukan tidak melibatkan parsipasi donator secara langsung, seperti penyelenggaraan event, menjalin relasi, melalui referensi, media para tokoh dan lainnya.

Menurut Abu Bakar dan Muhammad ada empat tahap dalam strategi *fundraising* yaitu:

a. Penentuan Segmen dan Target Muzakki

Yang dimaksud adalah untuk memudahkan amil melaksanakan tugas penghimpun zakat. Amil tidak langsung terlibat pada proses pengumpulan zakat tanpa mengetahui peta *muzakki* secara jelas. aspek-aspek tersebut diperlukan karena membantu proses pelaksanaan sosialisasi pemahaman tentang kewajiban zakat dan dampaknya terhadap transpormasi sosial ekonomi umat.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011), hlm. 96.

b. Penyiapan Sumber Daya dan Sistem Operasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan dalam sumber daya manusia dan sistem operasi yaitu:

- 1) Menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat.
- 2) Memilih pengurus-pengurus organisasi zakat yang memiliki komitmen untuk mengembangkan organisasi zakat utamanya dalam mengelola dan mensosialisasikan visi dan misi organisasi zakat.
- 3) Membangun sistem dan prosedur yang baik, hal tersebut dapat mendukung terpenuhinya standarisasi operasional dan menghindari penyimpangan serta membuat dokumentasi yang baik.

c. Membuat Sistem Komunikasi

Hal perlu diperhatikan dalam membangun komunikasi harus menekankan pada data base, yaitu mereka yang memenuhi kriteria sebagai *muzakki* utama akan menjadi sasaran kegiatan komunikasi. dan memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efisien dan efektif, melakukan proses komunikasi yang tepat dan teratur seperti komunikasi bulanan dan mingguan, melakukan kerja sama media masa baik dengan Koran ,radio ataupun stasiun televisi lokal maupun nasional.

d. Menyusun dan melakukan sistem pelayanan

Menyusun dan melakukan pelayanan dilakukan dengan tetap mengacu pada segmen dan target *muzakki* utama, pelayanan tersebut antara lain:

- 1) Pelayanan secara individu dimana individu yang bersangkutan membayar zakat melalui via ATM.
- 2) Pelayanan melalui layanan jemput bayar zakat.

Peran fungsi, tugas devisi dalam suatu bidang penghimpunan, memang dikhususkan mengumpulkan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf dari masyarakat.

Dalam melaksanakan aktifitas penghimpunan dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan dengan kemampuan yaitu:

a. Penggalangan Dana

Dalam bidang kegiatan yang dilakukan lebih mengarah pada potensi kepada donator. Diantara kegiatan dan layanan yang dapat dilakukan dalam penggalangan dana adalah :

- 1) Promosi, penyadaran zakat harus dilakukan dengan terus menerus sebagai proses yang tidak pernah selesai.
- 2) Kerjasama program, menawarkan program untuk dikerjasamakan dengan lembaga dengan pilihan program yang *masterpiece* (konseptor) yang diyakini bisa menarik perusahaan untuk bekerja sama.

- 3) Sumber dan diskusi
- 4) Pemanfaatan rekening Bank untuk memudahkan donator menyalurkan zakatnya.

b. *Follow up* Keluhan

Proses penghimpunan zakat banyak mengikuti konsep *fundraising* yaitu suatu kegiatan yang memiliki tujuan penggalangan dana. *Fundraising* zakat berarti upaya pengumpulan zakat perorangan atau badan usaha untuk mencapai tujuan zakat. Sumber utama *fundraising* zakat adalah *muzakki*. Maka mengingat proses *fundraising* zakat merupakan hal yang mendasar bagi upaya pengelola zakat, pihak-pihak yang telah diberi wewenang untuk mengelola zakat harus mampu meyakinkan masyarakat muslim mengenai pentingnya zakat. Oleh sebab itu, para pengurus organisasi pengelolaan zakat (OPZ) sebaiknya memiliki kapasitas untuk melakukan *fundraising* seperti :

1) Mempengaruhi

Mempengaruhi bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang seluk beluk organisasi karena organisasi pengelolaan zakat bekerja atas dasar ibadah dan sosial, tidak fokus pada keuntungan.

2) Mengingat

Mengingat dan menyadarkan artinya mengingatkan kepada donatur dan calon donatur untuk sadar bahwa dalam

harta yang dimilikinya ada sebagian hak fakir miskin yang harus ditunaikan. Harta yang dimilikinya bukanlah semata-mata hanya untuk dirinya sendiri tetapi sebagian perlu diketahui bahwa manusia itu bukanlah hidup secara individu saja tetapi juga sebagai makhluk sosial.<sup>46</sup>

### 3) Mendorong

Dalam arti mendorong masyarakat dan individu untuk menyerahkan sumbangan dana baik itu zakat, ifak sedekah dan lain-lain kepada organisasi. Organisasi pengelolaan zakat melakukan penghimpunan dengan mendorong kepedulian sosial dengan memperhatikan prestasi kerja kepada donatur.

### 4) Membujuk

Membujuk para donatur dan *muzakki* untuk bertransaksi. Pada dasarnya keberhasilan suatu penghimpunan adalah keberhasilan dalam membujuk para donatur untuk memberikan sumbangan dananya kepada organisasi pengelolaan zakat. Kepandaian seseorang dalam membujuk donatur mestinya tidak bisa dipisahkan dengan kepandaian seseorang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, upaya mempengaruhi ini merupakan bagian yang paling penting dari upaya penghimpunan.

---

<sup>46</sup>April Porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Yogyakarta: Teras 2009), hlm. 4

## 5) Merayu

Mempengaruhi dapat diartikan juga sebagai merayu, memberikan gambaran tentang bagaimana proses kerja, program dan kegiatan sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seseorang, gambaran-gambaran yang diberikan inilah yang diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan dana yang dimilinya sebagai sumber dana zakat kepada organisasi tersebut.

Jadi dalam penghimpunan dana (*fundraising*) yang merupakan penentuan manajemen dana yang dipergunakan oleh produsen untuk menggalang dana zakat dari muzakki, jumlah yang sudah menjadi ketentuan dalam undang-undang zakat, pada waktu yang ditentukan.<sup>47</sup>

Bentuk-bentuk penghimpunan yang dilakukan terkadang berbeda anatar lembaga yang sesuai dengan visi dan misi serta mitra yang dibangun. Oleh karna itu, penghimpunan dapat juga membangun citra lembaga sehingga memberikan kepuasan bagi para donator dan akan meningkatkan kepercayaan.

Proses penghimpunan dana yang dilakukan *Resources Mobilization* melakukan yaitu, *Costumer Relationship Management* (CRM), yaitu salah satu bagian yang dilakukan hubungan langsung

---

<sup>47</sup>Buhari Hariyanto, “*Strategi Penghimpunan Dana Zakat*“ SKripsi, diterbitkan niversitas Islam Negeri Sunan Apel Surabaya 2018, hlm.40-43.

dengan para muzakki. Sedangkan *Costomer Prosses* melakukan kegiatan penyaringan muzakki sampai sampai pencatatan menjadi donasi.<sup>48</sup>

#### 4. Pengertian Zakat

Zakat merupakan kata dasar dari *zaka* mengandung suci, tumbuh, berkah, dan terpuji, sedangkan istilah fiqih zakat adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut Allah.

Secara terminologi zakat adalah derma yang wajib diberikan oleh *ummat* Islam kepada fakir miskin.<sup>49</sup> Zakat merupakan ibadah *maliyah* yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan miskin dan sebagai penghilang jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dengan lemah.<sup>50</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi dalam Hafidhuddin zakat adalah milik masyarakat, karena mendapatkannya adalah hasil usaha masyarakat maka seperti yang sudah ditegaskan al-Qur'an bahwa zakat tidak hanya sebagai kewajiban dalam menunaikan ibadah namun juga sebagai instrument yang dapat mengatasi masalah sosial dan dapat mengangkat kehidupan

---

<sup>48</sup> Ita Aulia, "Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional" (jurnal *Al-Muzara'ah*), Coryana IA, Tanjung H(2018), hlm. 159.

<sup>49</sup> Abdullah Gymnastian, *Risalah Singkat Zakat, Infak, Dan Shodaqah*. (DPU-DT, 2012), hlm. 408.

<sup>50</sup> Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang zakat , Infak dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 57.

terutama untuk simiskin agar tidak selalu merasa kekurangan dan sikaya sebagai salah satu wujud rasa syukur dan tolong menolong antara umat manusia.<sup>51</sup>

Zakat adalah jumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak.<sup>52</sup> Zakat juga merupakan salah satu rukun Islam yang mengatur harta yang wajib dikeluarkan oleh mustahik, Zakat rukun Islam yang ketiga setelah syahadat dan shalat, jika shalat berfungsi untuk membentuk kesalehan dari sisi pribadi, maka zakat berfungsi dalam sistem sosial kemasyarakatan. Pembentukan kesalehan pribadi dan sosial kemasyarakatan inilah menjadi salah satu tujuan diturunkannya risalah Islam kepada manusia. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua dimensi, dimensi vertikal dan dimensi horizontal.<sup>53</sup>

Dalam kerangka ini zakat menjadi perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial). Bisa dikatakan, seseorang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungan kepada Allah dan kepada sesama manusia. Dengan dilakukannya pengabdian kepada Allah SWT adalah inti dari ibadah zakat. Menunaikan zakat adalah urusan

---

<sup>51</sup> Kiki Novita Sari, *Jumlah Dana Zakat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, "Ekonomi Syari'ah", Vol. 5, No 9, September 2018: 739-754. Al-Qur'an Surah Ali-Imran/3 Ayat 134, dilihat dalam Al-Qur'an dan Terjemahan Institut Quantum Akhyar.

<sup>52</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 85.

<sup>53</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 192.

individu, sebagai pemenuh kewajiban seseorang muslim, apabila seorang muslim telah melaksanakan berarti ia telah beribadah dan melaksanakan kewajibannya disisi Allah dan mendapat ganjaran sebagaimana telah dijanjikan Allah.<sup>54</sup> Secara umum mengeluarkan zakat sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai nishab, diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.

#### a. Dasar Hukum zakat

Dasar hukum kewajiban zakat terdapat dalam firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.”<sup>55</sup>

Selain kata zakat, al-Qur'an juga menggunakan kata *sadaqah*. Sadaqah atau zakat merupakan bukti kebenaran iman dan membenaran terhadap adanya hari pembalasan. Dengan memahami zakat dapat memberikan pesan yang penting bagi umat Islam yang mampu dan memiliki kelebihan harta, yaitu bahwa mereka belum dianggap sebagai orang yang beriman apabila tidak membayar zakat. Karena zakat merupakan indikator atau bukti keimanan seseorang.

Di Indonesia, Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, disebutkan pengertian zakat, yaitu sebagai harta

---

<sup>54</sup>Yuninda Een Fryanti, *Akutansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 1-2.

<sup>55</sup>Departemen Agama RI, ( Jakarta; CV Kathoda 2006), hlm 17.

yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Dalam UU Pengelolaan Zakat ini disebutkan tentang kewajiban zakat tidak hanya diwajibkan bagi perseorangan akan tetapi juga badan usaha. Kemudian didukung oleh peraturan pemerintah RI No. 60 Tahun 2010 tentang bantuan atau sumbangan termasuk zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib. dikecualikan dari objek pajak penghasilan. Kemudian ada keputusan fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2003 tentang zakat penghasilan.<sup>56</sup>

#### **b. Tujuan dan Hikmah Zakat**

Dalam berzakat terdapat hikmah yang dapat dipetik yaitu yang bersifat personal (perseorangan) baik *muzakki* maupun *mustahiq* itu sendiri. Dan yang bersifat sosial kemasyarakatan dimana zakat ini berperan penting dalam membentuk tatanan masyarakat sejahtera, yakni hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai harmonis yang pada akhirnya dapat menciptakan situasi yang aman tentram lahir dan batin.<sup>57</sup>

Adapun hikmah berzakat lainnya adalah sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi,

---

<sup>56</sup>Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (BPI Ngaliyan Semarang: Agustus 2015), hlm.16.

<sup>57</sup>Ahmad Syafiq, *Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan dan Kesejahteraan Sosial*, (Jurnal *Zakat dan Wakaf*), vol.2, No 2, Desember 2015, hlm.388: Hafidhuddin Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, hlm.42.

menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Sedangkan tujuan zakat yang bersifat sosial, yang berdimensi horizontal (antara manusia), yaitu :

- 1) Menjalin tali silaturahmi (persaudaraan) sesama muslim dan manusia pada umumnya. Seperti hadist rasulullah Saw riwayat Imam Bukhori dari Anas ra, bahwa Rasulullah bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya:“Tidaklah dikatakan/ (tidak sempurna) iman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya, seperti ia mencintai dirinya sendiri.”(H.R Bukhari dan Muslim).<sup>58</sup>

Dari Hadist di atas, jika kita kaitkan dengan peran zakat dalam kehidupan masyarakat maka zakat tersebut akan berdampak terhadap jalinan persaudaraan antar individu yang kaya dan yang miskin. Seorang kaya yang beriman akan mencintai kaum yang lemah dan memperhatikan mereka.wujud dari mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri adalah menjalin persaudaraan tersebut.

- 2) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.

---

<sup>58</sup> Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Al-Mukhaarat Ahaadiist*, (CV Sinar Baru Bandung : Cetakan Pertama Tahun 1993), hlm.31-32. Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam kitab *al Iman*, bab Min al-Imani'an Yuhibba li Akhihi, Nomor 13, Imam Muslim dalam kitab *al-Iman* bab “ad-Dalilu’ala Anna min Khishalli al-iman, nomor 45, *Nasa’i* dalam kitab *al-iman*, bab ‘alamatu al-Iman, 8/15, Imam Tirmizi pada *Shifatu al-Qiyamatu*, bab “Wa Lakin Ya Hanzhalatin”, Nomor 2517; Ibnu Majah dalam kitab *al- Muqolimah* nomor 167.

- 3) Membersihkan sifat iri dan dengki, benci dan hasud (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
- 4) Bentuk kegotong Royongan dan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ahmad Syafiq, *Zakat Ibadah Sosial*, hlm 388-392

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian lapangan disini (*faled research*) yakni diperoleh dari lapangan, baik berupa data tulisan dokumen) atau dapat dikatakan studi realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung.<sup>60</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah mengembangkan teori analisis pada proses penyimpanan deduktif serta analisis terhadap dinamika hubungan masalah yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>61</sup>

Penelitian kualitatif juga untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari luar alami sebagai sumber dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.<sup>62</sup> Dari penelitian , akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

#### **B. Penjelasan Judul Penelitian**

##### **1. Manajemen Dakwah**

Manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah manajemen, *citra professional*

---

<sup>60</sup> Sulaiman dan Holid, "Pengantar Metodologi Penelitian Dasar", (Surabaya: ELKAP, 2007), hlm.41.

<sup>61</sup> Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian", (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

<sup>62</sup> Ahmad Tanzah, "Metode penelitian Praktis", cet. I, (Yogyakarta: Penerbit teras, 2011), hlm. 21.

dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Serta menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan membentuk *da'i* yang profesional.<sup>63</sup>

## **1. Penghimpunan**

Penghimpunan atau biasa dikenal dengan istilah *fundraising* merupakan kegiatan dalam rangka penghimpunan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah.<sup>64</sup>

## **2. Zakat**

Zakat adalah jumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak.<sup>65</sup>

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu di Jl. Flamboyan Raya No.19A, Kebun Kenanga, Kecamatan. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, dari tanggal 23 September 2020 sampai tanggal 22 Oktober 2020.

---

<sup>63</sup> Zaini Muharom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: PT Al-AminPress, 1996), hlm. 37.

<sup>64</sup> N.Oneng Nurul Bariyah, *Strategi Penghimpunan Dana Zakat Sosial Ummat Pada Lembaga-Lembaga Filantropi Diindonesia Studi Khusus Dompot Peduli Mat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa Republic, BAZNAS Dan Baziz DKI Jakarta*, "Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam". Vol. 1 No. 1, Juni 2016. hlm.23.<sup>6</sup>

<sup>65</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 85.

#### **D. Subjek/Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.<sup>66</sup> Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam mendukung informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan dari pengurus Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu
2. Informan dari karyawan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu
3. Informan bersedia memberikan informasi/data tentang fokus penelitian.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang informan terdiri dari: 1 (orang) Kepala Perwakilan, 1 (satu) orang dari Bidang Kemitraan, 1 (satu) orang dari Bidang *Phoneselling*, dan 1 (satu) orang Staf Keuangan.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>67</sup> Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam

---

<sup>66</sup> Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 215.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129.

penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Yakni sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Sumber data primer dilakukan dengan hasil wawancara yang didapat dari narasumber penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diyakini dapat menjadi data pendukung peneliti.<sup>68</sup> Dalam penelitian sumber data primer yang masuk kedalam penelitian yaitu Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu, Kebendaharaan, Kemitraan, dan *Phoneselling*.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>69</sup> Sumber Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai bahan bacaan dan menggali teori yang didapat dari buku-buku penunjang, kamus, catatan, Sumber data sekunder dalam penelitian meliputi data pendukung seperti daftar buku donatur, laporan jumlah dana zakat setiap tahunnya, dokumentasi dan arsip-arsip surat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.

---

<sup>68</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hlm. 87.

<sup>69</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 130

## F. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/ perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>70</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>71</sup>

### 3. Wawancara

Studi kasus umumnya berkenaan dengan manusia, karenanya teknik wawancara merupakan sumber bukti yang esensial. Pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung kepada responden. Ini dimaksudkan

---

<sup>70</sup> Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ( Jakarta. Gramata, 2013), hlm 93.

<sup>71</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 219.

untuk mendapatkan keterangan informasi secara lisan dari seseorang responden.<sup>72</sup>

Dalam menggunakan metode ini diharapkan dalam wawancara yang dilakukan terhadap responden yang ditanya dapat diperoleh informasi yang valid dikarenakan bertanya secara langsung kepada informan. Adapun bentuk yang digunakan adalah wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti yang ditujukan kepada Kepala Perwakilan, Kebendaharaan, Kemitraan dan *Phoneselling* di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Kota Bengkulu.

Dari hasil wawancara yang ada maka penulis mendapatkan informasi dan data-data yang akan di gunakan dalam penelitian ini, sehingga apa yang diteliti sesuai dengan data-data yang telah di berikan oleh pihak Lembaga yang berkaitan yaitu Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu di uji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat krikteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Hendri Tnjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ( Jakarta. Gramata, 2013), hlm 83

<sup>73</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 324.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui mengenai bagaimana determinasi penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu perspektif manajemen dakwah.
2. Triangulasi, yaitu sumber data dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang diapat dengan wawancara sama dengan observasi atau apakah observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.<sup>74</sup> Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>74</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 256.

- b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data hasil penelitian untuk melihat bagaimana determinasi penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu perspektif manajemen dakwah.

#### **H. Teknis Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran verifikasi data Agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, Akademis dan ilmiah.<sup>75</sup>

Sehingga diperoleh kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat individu dan kelompok tertentu atau daerah tertentu. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang benar-benar berdasarkan fakta yang diambil dari sumber data baik dari informan, dokumen, berkas yang berhubungan dengan data.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 324

<sup>76</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta:Rineka Cipta dan Bina Adiaraksa, 2005), hlm. 22.

Jadi analisis data selama dilapangan peneliti menggunakan model *Interaktif* dari Huberman dan Miles, model Interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu

1. Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan penujian data dalam kaitannya dengan aspek atau focus penelitian.
2. Penyajian data merupakan upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, *display* data dapat dimaknai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, table dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum pada akhir penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya IZI**

IZI adalah pemisahan dengan sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun, dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan (Spin-off) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan, 10 November 2014.

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui *Positioning* lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% syariah *compliance* sesuai sasaran asnaf dan *maqashid* (tujuan) syariah.

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di tanah air melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 3 tahun 2011. Dengan merujuk kepada undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah, yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. Setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kisaran 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya selama lebih dari 2 windu.<sup>77</sup>

IZI dalam berkhidmat bagi ummat dengan *Core value* nya adalah sesuai dengan pelafalan namanya yang dalam bahasa Inggris adalah *easy* berarti 'mudah'. Tagline yang disusun adalah memudahkan, dimudahkan. Hal ini didasarkan atas keyakinan bahwa jika seorang mudah urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya. Menurut peneliti apa yang digagaskan oleh IZI itu sejalan dengan apa yang disabdakan Nabi.

---

<sup>77</sup> Ermadevi Yulianty, (*Phoneselling* Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 29 September 2020

Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahik agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat.<sup>78</sup>

## **2. Visi dan Misi IZI**

### **a. Visi IZI:**

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan.

### **b. Misi IZI:**

- 1) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
- 2) Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip-prinsip kemandirian.
- 3) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (academia), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai-nilai yang dianut.
- 4) Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (good governance) dan kaidah syariah.

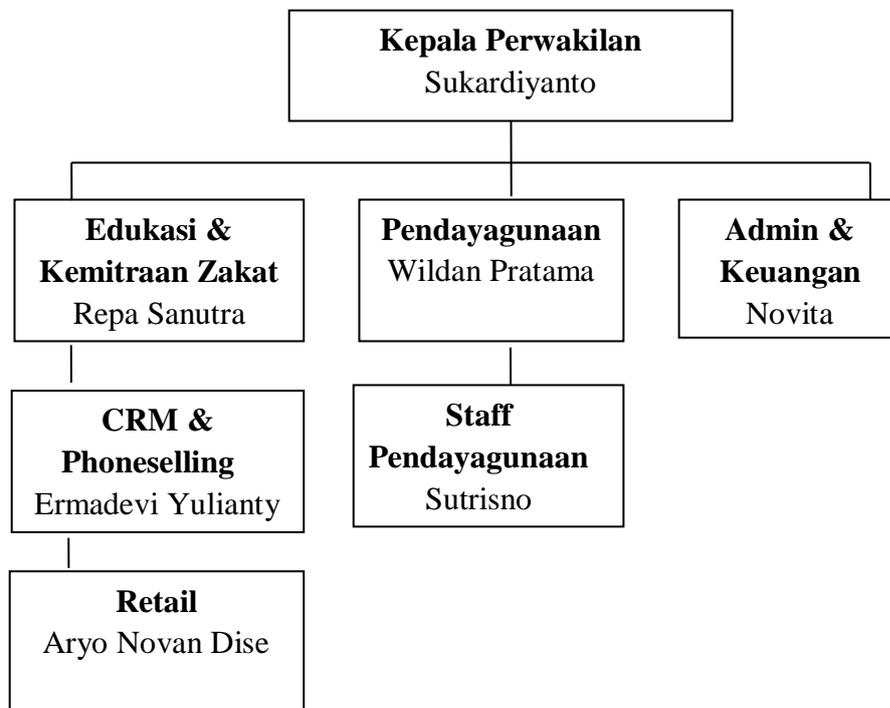
---

<sup>78</sup> Ermadevi Yulianty, (*Phoneselling* Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 29 September 2020

5) Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program-program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global.<sup>79</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu

**Struktur Kepengurusan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.<sup>80</sup>**



Berdasarkan struktur diatas untuk bagian phoneselling sudah tidak bekerja lagi di Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu, jadi untuk wawancara yang dilakukan penulis dengan bagian phoneselling baru yaitu

<sup>79</sup> Ermadevi Yulianty, (*Phoneselling* Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 29 September 2020

<sup>80</sup> Ermadevi Yulianty, (*Phoneselling* Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 29 September 2020

yunis puriati. Dan pendayagunaan tidak terlibat diwawancara dikarenakan dia tidak terlalu ikut serta dalam penghimpunan. Jadi yang diwawancara untuk menyelesaikan penelitian yaitu hanya pada kepala perwakilan, kemitraan, keuangan dan phoneselling.

#### **4. Mekanisme Kerja Kelembagaan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu**

Inisiatif zakat indonesia (IZI) Cabang Bengkulu Jl. Flamboyan Raya Kota Bengkulu, mekanisme kerja yang dilakukan berdasarkan tugas masing-masing sesuai dengan jabatan yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka selalu fokus, serius dan menjalankan tugas dengan baik setiap tugas yang mereka lakukan. Namun dalam pelaksanaannya mereka tetap kerjasama dan saling membantu serta bekerja dengan suasana kekeluargaan yang tetap terjaga. Adapun penjelasan mekanisme kerja Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu ini memang Mekanismenya menggerakkan semua divisi dan bidang-bidang yang ada.

Jadi kepala perwakilan di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) membawahi keuangan untuk mengawal keuangan dan SDM (Sumber Daya Manusia). Ada bidang Pendayagunaan yang khusus mengawal program-program yang sudah ditetapkan diawal tahun, kemudian bidang Kemitraan fokus capai target didana zakat, infak dan sadaqah, *Phoneselling* juga bertugas mencari calon donator, memberikan informasi yang berkaitan dengan inisiatif zakat indonesia (IZI) mengenai tentang zakat. jadi mekanisme kerja dari bidang-bidang inilah dimaksimalkan, sehingga tim-

tim atau bidang-bidang ini sesuai bekerja dengan arahan yang ditetapkan awal tahun. Harapannya memang nanti semua bidang ini bisa mencapai target persentasenya mencapai 100% diakhir tahun.<sup>81</sup>

## 5. Program Kegiatan IZI

### a. *IZI to Succes*

*IZI to succes* merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program:

- 1) Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi mustahiq ini yang bertujuan memberikan keterampilan *softskill* dan *hardskill* berupa menjahit, tata boga, mencukur, memijat dan bekam. Beberapa jenis pelatihan tersebut akan dikelola pada Program Inkubasi Kemandirian (PIK). Diharapkan setelah selesainya pelatihan, para peserta memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai suatu skill tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup peserta.
- 2) Program pemberdayaan ekonomi yang berbasiskan pada komunitas masyarakat. Melalui program ini, IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk investasi modal dana bergulir yang di sertai penyandaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan.

---

<sup>81</sup> Sukardiyanto, (Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 30 September 2020

b. *IZI to Smart*

*IZI to smart* merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang Pendidikan yang meliputi program:

- 1) Beasiswa Mahasiswa. Program ini meliputi pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. Tujuan yang diharapkan hadir pada program ini adalah untuk membentuk SDM yang unggul dalam budi pekerti, intelektualis, dan kecerdasan sosial sehingga mampu mengembangkan dan memberdayakan potensi di wilayah tempat tinggal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lainnya melalui peran yang dapat mereka ambil di masyarakat. Para peserta program Beasiswa Mahasiswa *IZI* diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui kegiatan mentoring, pelatihan *soft skill*, kunjungan tokoh, dan pengalaman keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 2) Beasiswa Pelajar. Program yang bertujuan meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi para siswa unggul. Program ini terdiri atas pemberian bantuan biaya pendidikan dan pembinaan bagi para siswa binaan *IZI*. Program ini juga akan melakukan upaya pembentukan karakter unggul seperti jujur, tanggung jawab, peduli, disiplin, percaya diri, dan berani. Para peserta Beasiswa Pelajar mendapatkan pemenuhan kebutuhan uang sekolah, alat tulis, seragam serta pendampingan spiritual dan akademik.

- 3) Beasiswa Penghafal Qur'an. Program beasiswa Penghafal al-Qur'an IZI merupakan program yang memberikan beberapa fasilitas program kepada para penerima biaya hidup, biaya transportasi, biaya sara dan prasarana dalam menghafal al-Qur'an dan biaya pendidikan.

c. *IZI to Fit*

*IZI to fit* merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program :

- 1) Rumah Singgah Pasien. IZI menyediakan layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien untuk tinggal sementara selama dalam berobat jalan ke rumah sakit yang menjadi rujukan nasional di Jakarta; RSCM, RS Dharmais/RS Harapan Kita. Layanan ini diberikan kepada pasien dan keluarga fakir miskin yang tidak mampu dalam pembiayaan hidup tinggal karena mahal biaya sewa tempat tinggal (kontrakan) di Jakarta untuk menunggu selama waktu pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulance antar pasien ke RS rujukan dan konsultasi perawatan selama di rumah singgah.
- 2) Layanan Kesehatan Keliling. Program pelayanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara terpadu (berbagai program kesehatan disatukan dalam paket bersama) dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan/klinik peduli. Layanan Kesehatan IZI ini dikemas dalam beberapa paket, yaitu

prosmiling kesehatan ibu, anak, gigi, mata, medical check up dan goes to school.

- 3) Layanan Pendampingan Pasien. IZI menyediakan layanan khusus bagi orang sakit dalam bentuk;
  - a) Santunan langsung adalah pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh.
  - b) Pendampingan adalah proses pendampingan/fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau pemberian bantuan secara berkala (konsultasi perawatan penyakit).
  - c) Pada program Layanan Pendampingan Pasien, disediakan pula layanan *ambulance* gratis.

d. *IZI to Iman*

*IZI to iman* merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program:

- 1) *Da'i* Penjuru Negeri. Program *Da'i* Penjuru Negeri adalah program Dakwah IZI kepada masyarakat muslim di daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesia dengan mengirimkan *Da'i* untuk melakukan aktivitas pendampingan masyarakat berupa pembinaan Iman dan Islam melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat.
- 2) Bina Muallaf. IZI melakukan program bina muallaf dalam bentuk pemberian pembinaan rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan

keyakinan dan keimanan mereka serta memberikan santunan kepedulian kepada para muallaf. Sasaran wilayah muallaf difokuskan pada daerah dhuafa rawan kristenisasi.

e. *IZI to Help*

*IZI to help* merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang layanan sosial sebagai berikut :

- 1) *Laa Tahzan* (Layanan Antar Jenazah). *Laa Tahzan* adalah layanan yang dibutuhkan berkaitan jenazah.
- 2) Layanan Pra Kejadian adalah layanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam pengurusan jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan.
- 3) Layanan saat kejadian adalah layanan yang diberikan saat kejadian setelah berupa pemandian, pengkafanan, pengantaran dan pemakaman jenazah.
- 4) Layanan Pasca kejadian adalah layanan yang diberikan pasca proses pengelolaan terhadap jenazah berupa konsultasi dan penghitungan warisan.
- 5) Bentuk Layanan lainnya yang IZI berikan yaitu kepada mustahik yaitu berupa ambulance gratis dan layanan pengurusan (proses) jenazah serta adanya program Pelatihan Pengurusan Jenazah.
- 6) Peduli Bencana. IZI peduli bencana merupakan perpaduan dari beberapa aktivitas manajemen resiko bencana yang meliputi program mitigasi, rescue dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah program

penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan/ pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat saat terjadi bencana. Pada program rescue, aktivitas kesigapan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti evakuasi korban, dapur air, trauma healing, dan serambi nyaman untuk pengungsi. Aktivitas IZI pada masa rehabilitasi yaitu program penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan kluster hunian, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air.<sup>82</sup>

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Informan Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu memiliki karyawan, mulai dari kepala perwakilan atas berjalannya kegiatan, staf keuangan yang bertanggung jawab menginput dana zakat yang telah dihimpun, staf kemitraan yang mempunyai tugas menjalin kemitraan dan *phoneselling* yang menghubungi calon donatur. Hal ini selaras dan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan informan yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini.

Para karyawan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu melaksanakan penghimpunan dana zakat yang ada di masyarakat, menghimpun dana zakat dilakukan keberbagai tempat seperti perkantoran imigrasi, kantor pajak, BPJS kesehatan dan OJK. Dalam penghimpunan

---

<sup>82</sup> Wildan Pratama, (Pendayagunaan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 31 September 2020

memeng setiap tahun yang dihimpun mengalami beberapa dana penurunan akan teteapi ada dana zakat pada januari 2017 -januari 2018 mengalami penurunan drastis. Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut Inisiatif Zakat Indonesia tidak lepas melaksanakan penghimpunan dana zakat dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen Dakwah.

**Tabel 4.1**

**Informan Penelitian.<sup>83</sup>**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1 .	Sukardiyanto	Laki-laki	38 Tahun	SMA	Kepala Perwakilan
2 .	Repa Sanutra	Laki-laki	26 Tahun	D3 Teknik Elektro Politeknik Raflesia Rejang Lebong	Edukasi dan Kemitraan Zakat
3.	Yunis puriati	Perempuan	25 Tahun	S1 Peternakan Universitas Bengkulu	<i>Phoneselling</i>
4.	Novita	Perempuan	25 Tahun	D3 Akutansi Universitas Bengkulu	Staf Keuangan

---

<sup>83</sup> Wildan Pratama, (Pendayagunaan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 31 September 2020

## **2. Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.**

Berikut ini adalah data dari hasil penelitian penulis di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu terkait berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Sukardiyanto selaku Kepala Perwakilan, Novita selaku keuangan, Repa Sanutra selaku kemitraan, dan Yunis Puriati selaku *phoneselling* di Kantor Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.

### **a. Proses Penghimpunan Zakat Januari 2017- Januari 2018**

Proses penghimpunan zakat yang dilakukan Inisistaif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu memerlukan kegiatan untuk menginformasikan tentang kewajiban berzakat. sebelum mendapatkan calon donatur IZI melewati beberapa proses yaitu seperti yang dinyatakan oleh Sukardiyanto selaku Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu:

“Kalau secara proses pada Januari 2017-Januari 2018 yang pertama itu mencari data, kemudian setelah data itu didapat kita lakukan sortir dari data tersebut. Kemudian jika data sudah lengkap kita *coard*, kita melakukan janji atau pertemuan, kemudian tawarkan zakatnya, tentu memang dari hasil data yang valid itu dapat kelihatan bahwa si calon *muzakki* atau donator ini dia potensial gak? untuk kita garap zakatnya. Karena kalau di IZI mudah untuk menghitungnya, yaitu dengan melihat besarnya gaji bulanan Rp. 6.530,000,- dalam hitungan bruto (kotor) dan dikalikan sebesar 15% udah dikenakan zakat, tetapi jika dari zakat pendapatannya tidak masuk hitungan, otomatis sudah gugur dia atau, tidak diwajibkan untuk berzakat. Paling hanya kita tawarkan infak atau sadaqah.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Sukardiyanto, (Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 5 Oktober 2020

Sama halnya dengan pernyataan di atas Repa Sanutra juga memberikan pernyataan bahwa :

“tahapannya dari awal yaitu kita ditarget dari pusat, besaran target daerah atau diBengkulu. setelah dapat target itu baru menyusun perencanaan. Misalnya ditahun ini 1 milyar 300 juta, dengan jumlah itu kita tentukan target. Nanti ada namanya ritel, ada *phoneselling*. Kemudian di ritel itu besaran target nya ada 300 juta dalam 1 tahun. Jadi kita mulai tu menyiapkan proposal, proposal kerja sama. Selanjutnya kita edukasi dulu kemasyarakat, itu bisa melalui proposal untuk instansi perkantoran perusahaan lainnya. Untuk personal melalui brosur tentang zakat, ada namanya *Da'i* IZI bertugas untuk mensosialisasikan zakat. Setelah melakukan sosialisasi dan masyarakatnya sudah paham baru kita bergerak dengan layanan jemput zakat atau transfer.”<sup>85</sup>

Sejalannya observasi yang dilaksanakan, dan dari hasil wawancara ini maka penulis sampaikan bahwa, proses penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu yaitu dengan mengumpulkan data-data calon donatur, melakukan edukasi diberbagai kantor seperti kantor pengadilan agama, imigrasi, BPJS kesehatan, dan kantor OJK.<sup>86</sup> Sebelum IZI melakukan edukasi mereka mengajukan surat permohonan edukasi agar diberi izin untuk mengedukasi calon donatur tentang zakat. Untuk proses edukasi di perkantoran tersebut hanya sebatas presentasi kemudian pihak kantor menyampaikan tawaran zakat kepada karyawannya. Jika edukasi kepada masyarakat yaitu dengan bantuan para *da'i* Inisiatif Zakat

---

<sup>85</sup> Repa Sanutra, (Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 9 Oktober 2020

<sup>86</sup> Edukasi yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu dengan menjelaskan tentang fiqh zakat, kajian keislaman serta penyaluran program di IZI Bengkulu

Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu. Melalui peran *da'i* tersebut diterapkan mampu meyakinkan masyarakat untuk berzakat.

#### **b. Sumber Penghimpunan Zakat Januari 2017-Januari 2018**

Sumber penghimpunan dana zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu merupakan tempat dimana IZI menghimpun zakat.

Seperti yang dijelaskan oleh Sukardiyanto selaku Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu:

“Untuk sumber penghimpunan dana zakat itu yang pertama dari litel, litel itu artinya zakat personal atau zakat perorangan, kemudian dari komunitas. Sebenarnya garapan kita itu dari litel, mitra perusahaan, mitra yayasan, kemudian zakat-zakat lainnya. Misalnya zakat mal bersifat tahunan dan zakat perusahaan.”<sup>87</sup>

Kemudian Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh Repa Sanutra yang berpendapat sebagai berikut:

“Sumber dana zakat kita lebih banyak personal yang membayar zakat, terus ada juga yang kolektif diperkantoran. Kemudian dari perkantoran tersebut ada bagian yang mengurus zakatnya. Setelah itu mereka menghimpun dana zakat, baru disalurkan ke Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu”<sup>88</sup>

Sejalannya observasi yang dilaksanakan, dan dari hasil wawancara ini maka penulis sampaikan bahwa, sumber penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu terdapat pada yayasan Alfida yang bekerja sama dengan IZI, kemudian untuk

---

<sup>87</sup> Sukardiyanto, (Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 5 Oktober 2020

<sup>88</sup> Repa Sanutra, (Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 9 Oktober 2020

zakat personal yaitu diambil dari PNS dan Dokter dan kemudian jika perkantoran yaitu bekerja sama dengan kantor pajak<sup>89</sup>.

**c. Pengorganisasian (*Tanzhim*) dalam penghimpunan dana zakat di inisiatif zakat indonesia (IZI) januari 2017- januari 2018**

Penghimpunan zakat perspektif manajemen dakwah januari 2017- januari 2018 Pengorganisasian yang ada di zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu sama halnya seperti rumah zakat lainnya, yang mana selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang zakat, program kerja IZI, dan penyaluran zakat yang ada di IZI. Seperti pernyataan Yunis Puriati yakni:

“Organisasi di IZI Cuma ada bagian-bagian tertentu, disini ada dua bagian yaitu bagian EKZ (edukasi kemitraan zakat) dan Program. EKZ itu sendiri bagian yang menghimpun Dan untuk program melakukan sosialisasi tentang zakat. kalau untuk manajemen dakwahnya itu sendiri dengan edukasi zakat, bisa juga dengan safari dakwah. Dimana safari dakwah ini Ada ustadz yang memberi materi mengenai zakat, hal-hal tentang keislaman dikantor-kantor, organisasi atau dikomunitas .edukasi zakat juga diberikan kepada donator IZI seperti pelatihan jenazah, pengurusan jenazah. Itu salah satu dakwah yang dilakukan di IZI.”<sup>90</sup>

Kemudian menurut pendapat dari Sukardiyanto selaku Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu:

“Kalau di IZI sendiri pengorganisasian, mungkin dilemabaga lain juga saya kurang paham. Tapi kalau di IZI memang khusus yang mendakwahkan zakat ini kita punya tim sendiri yaitu team edukasi zakat kalau di IZI namanya kemitraan. Nah disini kita bagi tugas ada yang khusus menggarap litel (personal), ada yang

---

<sup>89</sup> Diantara perkantoran menyalurkan zakat di IZI adalah kantor pajak, yayasan yaitu yayasan Alfida, dan untuk personal terdapat 7 orang diantaranya 5 orang PNS, 2 orang dokter.

<sup>90</sup> Yunis Puriati (Phoneselling Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 8 Oktober 2020

khusus di mitra-mitra, misalnya ada mitra perusahaan, yayasan, sekaalah komunitas. Ada yang menyasar di bagian pihak phoneselling. Pembagian inilah yang kita lakukan sehingga nanti dari tim yang ini dia benar-benar mengawas dengan fokus dia masing-masing. Jadi tidak ada istilah kalau di IZI itu rebutan lahan. Jadi kita sudah bagi dengan fokus tersebut.”

Sejalannya observasi yang dilaksanakan, dan dari hasil wawancara ini maka penulis sampaikan bahwa, dalam pengorganisasian Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Bengkulu lebih mengutamakan bagian edukasi kemitraan atau bagian penghimpunan dan program bagian mensosialisasikan kegiatan apa saja yang ada di Inisiatif Zaka Indonesia (IZI).

#### **d. Pelaksanaan (*Takhtith*) Penghimpunan Zakat januari 2017- januari 2018**

Pelaksanaan penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu serangkaian kegiatan untuk langsung melakukan kegiatan edukasi kemasyarakat. Yang mana pelaksanaan penghimpunan ini yang yang selalu dilakukan IZI dalam mencari calon donatur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sukardiyanto selaku Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu:

“Adapun pelaksanaan dalam menghimpun dana zakat atas dasar dakwah, kita ini mendakwahkan zakat yang membumi kususnya di Provinsi Bengkulu. Tentu manajemen yang kita gunakan adalah melalui edukasi, membagikan infromasi seputar zakat yang ada di IZI, maka dengan semakin banyak nya orang teredukasi kemudian orang sadar akan pentingnya membayar zakat, tentu nanti lebih banyak lagi para penerima manfaat atau *mustahik*. selanjutnya setelah banyak masayrakat yang sudah teredukasi dan juga sudah paham bahwa bayar zakat itu sebenarnya lebih baik kelembaga, karena dengan kelembaga itu nanti bisa di manajemen porsi-porsi dana zakat yang akan

diberikan kepada 8 asnaf sehingga bisa terdistribusikan dengan baik. Selain itu kita bisa juga membantu para *da'i/Ustadz*, berbagi keberkahan, kesehatan dan lain-lain.”<sup>91</sup>

Diwaktu yang berbeda diungkapkan juga oleh Yunis Puriati selaku

*Phoneselling* Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu yaitu :

“Pelaksanaan penghimpunan zakat jika ditinjau dari dakwah yaitu di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu: setiap hari jum'at mengadakan kegiatan tausiyah kepada para donator. Kemudian ada yang namanya *broadcast* seminggu sebanyak 3 kali, melalui *broadcast* ini kita memberikan edukasi seputar zakat dan menjelaskan melalui media sosial. Menghimpunnya dengan layanan jemput zakat atau transfer oleh bidang *Phoneselling*.”<sup>92</sup>

Sejalannya observasi yang dilaksanakan, dan dari hasil wawancara ini maka penulis sampaikan bahwa, strategi yang di lakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu dalam menghimpun zakat yaitu mereka membuat stand agar masyarakat lebih mudah membayar zakat kemudian membagikan brosur tentang zakat yang dilampirkan nomor rekening IZI itu sendiri. Sedangkan hasil wawancara ini penulis mendapatkan jawaban bahwa strategi penghimpunan zakat tahun januari 2017- januari 2018 di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu dengan menggunakan edukasi bersifat dakwah tentang zakat, adanya kegiatan islami didalamnya seperti adanya pembagian tausiyah kepada donatur. sehingga donatur bukan hanya memberikan dana zakat saja, tetapi mereka juga mendapat

---

<sup>91</sup> Sukardiyanto, (Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 5 Oktober 2020.

<sup>92</sup> Yunis Puriati, ( *Phoneselling* Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 12 Oktober 2020.

ilmu dari Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) melalui kegiatan yang diberikikan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.

**e. Faktor Penyebab Penurunan Penghimpunan Dana Zakat pada Januari 2017- Januari 2018.**

Faktor penyebab yang merupakan suatu kondisi atau keadaan yang terjadi beberapa perencanaan tidak tercapai yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu. Sehingga beberapa kegiatan yang dilaksanakan harus diperhatikan setiap melangkah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukardiyanto selaku Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu bahwa:

“Ada banyak faktor yang menyebabkan penurunan penghimpunan dana zakat pada Januari 2017- Januari 2018. Pertama memang untuk IZI itu karena faktor perpindahan, yakni perpindahan *muzzakki*. Misalkan dia pindah tugas atau pindah tempat kerja secara otomatis dia tidak membayar zakat. Kedua karena faktor tidak adanya penambahan *muzakki* baru. artinya yang lama pindah dan yang baru tidak ada. Ketiga dengan kurangnya sumber daya manusia. Keempat kurangnya kesadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya dalam membayar zakat.<sup>93</sup>

Mengenai faktor penyebab penurunan penghimpunan Yunis Puriati menyatakan sebagai berikut:

“Kalau penurunan penghimpunan dana zakat salah satunya yakni kualitas SDM (karyawan) tahun 2017 dan 2018 SDM kita mengalami pertukaran, jadi saat pertukaran SDM yang baru kita dari awal lagi untuk mengajari masalah penghimpunan, jadi pada saat turun kelapangan susah untuk menghimpun dananya. Selanjutnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat. dikarenakan masyarakat itu masih terbiasa menyalurkan zakat

---

<sup>93</sup> Sukardiyanto, (Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 5 Oktober

secara langsung atau melalui masjid tanpa disertai pencatatan. Kemudian masyarakat sekitar khususnya di Provinsi Bengkulu masih belum begitu mengenal lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sehingga membuat kalangan umat muslim tetap memilih menyalurkan zakatnya secara langsung.”<sup>94</sup>

Sejalannya observasi yang dilaksanakan, dan dari hasil wawancara ini maka penulis sampaikan bahwa, faktor penyebab penurunan penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu tahun 2017-2018 itu karena faktor perpindahan penduduk, yakni perpindahan lokasi kerja atau perpindahan tempat tinggal *muzzakki*, maka secara otomatis dia tidak membayar zakat, kualitas SDM mengalami pertukaran, kurangnya kesadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya dalam membayar zakat, serta masyarakat masih terbiasa menyalurkan zakat secara langsung atau melalui Masjid, sehingga masyarakat masih merasa bebas tidak membayar zakat.

**f. Evaluasi Dakwah (*Taqabah*) penghimpunan dana zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu**

Langkah yang harus dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu yang menjadi solusi dalam penghimpunan dana zakat, sebagaimana dari pernyataan Sukardiyanto selaku Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu:

“Jika penghimpunan dana zakat IZI tidak mencapai target maka kita melakukan evaluasi. Jadi dari awal memang kita sudah

---

<sup>94</sup> Ermadevi Yulianty, (*Phoneselling* Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 12 Oktober 2020

merencanakan. Misalkan dalam bulan ini kita merencanakan target sampai 10 juta dan ternyata pas akhir bulan ternyata target 10 juta itu tidak tercapai. Kalau di IZI evaluasinya ada harian, mingguan dan bulanan dan ada tri wulan. Nanti dilihat kenapa tidak tercapai atau memang dari strategi awal tadi tidak berjalan dengan baik. Bisa jadi data yang kita ambil itu memang datanya tidak prospek sehingga kita merasa dia orang kaya ternyata bukan, jadi terjadi kesalahan di data yang di input dengan yang dilapangan.”<sup>95</sup>

Pernyataan juga dikuatkan oleh Novita selaku Staf Keuangan Inisiatif

Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu:

“Adapun yang kita lakukan jika dana zakat yang terhimpun tidak mencapai target, pertama mengevaluasi karyawan marketernya, marketernya itu ada target perbulan jadi di evaluasi jika memang tidak mencapai target, ditanya kenapa enggak mencapai target. Kedua dari bidang *Phoneselling*nya itu ada namanya *broadcast* dilakukan seminggu itu biasanya tiga kali, jadi *Phoneselling* ini mengedukasi atau mengajak donator untuk berzakat, dan juga dari sisi program sendiri melakukan kampanye program nasional atau lokal melalui media sosial, seperti fecebook.”<sup>96</sup>

Sejalan dengan observasi sebelumnya dan hasil wawancara ini maka penulis sampaikan bahwa, langkah selanjutnya yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu jika dana zakat tidak mencapai target yang telah ditentukan. maka melakukan evaluasi ke semua bidang IZI seperti, kemitraan, pendayagunaan, *phoneselling* secara berkala yaitu mingguan, bulanan dan tahunan.

---

<sup>95</sup> Sukardiyanto, (Kepala Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 5 Oktober 2020

<sup>96</sup> Novita, (Staf Keuangan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu), Wawancara 15 Oktober 2020

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil peneliiian yang dilakukan, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis yaitu dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Untuk menganalisis hasil penelitian, penulis menginterpretasikan ialah pemeberian kesan, pendapat, atau pandangan sesuatu, dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang telah penulis laksanakan.

#### **1. Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu tahun januari 2017- januari 2018.**

Adapun hasil temuan penulis lakukan mengenai Fungsi Manajemen dakwah dalam penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu tahun januari 2017- januari 2018 bahwa dalam penghimpunan dana zakat adanya banyak proses, proses inilah yang nantinya akan menentukan kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Inisiatif Zakat Indonesia sebagai rumah zakat yang bergerak dalam menghimpun zakat, menyadari bahwa masyarakat kurang memahami rumah zakatnya, sehingga masyarakat cenderung kurang berminat untuk menyalurkan dananya ke Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu. Dengan demikian IZI melaksanakan beberapa program kegiatan guna menyakinkan masyarakat yang kurang memahami tentang kewajiban berzakat.

Proses penghimpunan dana zakatnya mengalami penurunan, yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor perpindahan, yakni perpindahan *muzakki*. Misalkan dia pindah tugas atau pindah tempat kerja secara otomatis dia tidak membayar zakat.
- b. Faktor tidak adanya penambahan *muzakki* baru artinya yang lama pindah dan yang baru tidak ada.
- c. Faktor kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat mengenai pentingnya dalam membayar zakat. Sebagian besar masyarakat mengetahui zakat yang wajib hanya zakat fitra.
- d. Kualitas SDM (karyawan) tahun 2017 dan 2018 mengalami pertukaran, jadi saat pertukaran SDM yang baru maka karyawan lama harus lebih ekstra untuk mengajari masalah penghimpunan dana zakat.

Jadi dari hasil temuan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu dalam melakukan proses penghimpunan dana zakat masih kurangnya perencanaan dan strategi yang kuat sehingga belum terlaksana secara optimal.

## **2. Pelaksanaan penghimpunan dana zakat yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu januari 2017- januari 2018.**

Adapun pelaksanaan penghimpunan dana zakat selaras dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah, yaitu:

a. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Merupakan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan.<sup>97</sup> Perencanaan bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personil *da'i* yang akan diterjunkan. dalam konteks penelitian yang dimaksud perencanaan dakwah nya ialah berawal memang di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu ini mempunyai target dana zakat yang terhimpun setiap tahunnya. Dari target ini kemudian membentuk tim namanya tim ritel, phoneselling dan mitrasalur yang bertugas untuk melakukan edukasi kepada masyarakat. Kemudian dari bidang *Phoneselling* untuk menyiapkan brosur, menyiapkan *broadcast* dimedia soasial, mengenai zakat, untuk memberikan informasi kepada masyarakat setempat kemudian meng follow up para donatur Selanjutnya tim kemitraan merencanakan *da'i*, dan para tim lainnya salah satunya bagian mitrasalur yang nantinya bertugas untuk mensosialisasikan mengenai zakat baik di perkantoran, sekolah-sekolah atau dari 1 masjid ke masjid lainnya.

---

<sup>97</sup> Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 9.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Merupakan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan.<sup>98</sup> Mengoordinasikan berbagai tugas, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit. Dalam konteks penelitian yang dimaksud pengorganisasian dakwahnya ialah Kepala Perwakilan memberikan tugas pada setiap bidang di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu, yakni sebagai berikut:

- 1) Dari Bidang Kemitraan, bertugas menghimpun dana zakat dari target yang telah ditentukan setiap tahunnya, kemudian mempersiapkan *Da'i* atau ustadz yang bertugas mensosialisasikan pemahaman zakat kepada masyarakat setempat.
- 2) Bidang *Phoneselling* bertugas mencari siapa saja yang menjadi calon donatur, memberikan informasi serta pemahaman mengenai zakat (*broadcast*) di media sosial WhatsApp, Instagram dan Facebook.
- 3) Bidang Pendayagunaan, bertugas membuat program-program setiap tahunnya, untuk saat ini ada yang namanya program IZI *to succes*, IZI *to smart*, IZI *to Fit*, IZI *to Iman*, dan IZI *to help*.

---

<sup>98</sup> Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 9.

4) Staf Keuangan bertugas, Rencana Keuangan Anggaran Tahunan (RKAT), menyusun hasil dana zakat yang terhimpun.

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Merupakan mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.<sup>99</sup> Dalam pelaksanaan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Dalam konteks penelitian yang dimaksud pelaksanaan dakwah ialah di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu menghimpun dana zakat melalui 2 yakni secara langsung dan tidak langsung. Untuk secara langsung melalui *Da'i* IZI yang langsung turun ke masyarakat untuk mensosialisasikan zakat, memberikan edukasi, kemudian jika masyarakatnya sudah paham baru tim kemitraan bergerak dengan layanan jemput zakat. Sedangkan secara tidak langsung melalui media sosial, kemudian membuat brosur, spanduk dengan penjelasan zakat dan dimuat no rekening, dan para *muzakki* nantinya bisa membayar zakatnya dengan cara mentransfer ke no rekening IZI.

d. Evaluasi Dakwah (*Taqabah*)

Merupakan tindakan atau proses untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan, baik dari kelebihan maupun kekurangan, yang kemudian diteruskan serta dikembangkan apa yang menjadi kelebihan dan berusaha melakukan perbaikan serta mencegah

---

<sup>99</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 139.

terulanginya kembali kesalahan akibat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.<sup>100</sup> Dalam konteks penelitian yang dimaksud evaluasi dakwah ialah ketika setelah melakukan penghimpunan dana zakat yang tidak mencapai target yang telah ditentukan, kemudian Kepala Perwakilan IZI mengevaluasi kinerja karyawannya dilihat dari *goals* nya berapa dan *closing* nya berapa itu dilakukan secara harian, bulanan dan tri wulan. Kemudian juga di evaluasi dari sisi ibadah, sholat dhuha, dan lainnya.

---

<sup>100</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 167.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai fungsi manajemen dakwah dalam penghimpunan dana zakat di inisiatif zakat indonesia (IZI) cabang Bengkulu, maka penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen dakwah dalam penghimpunan zakat yang dilakukan inisiatif zakat indonesia (IZI) cabang Bengkulu, yaitu dari beberapa fungsi yang digunakan oleh Inisiatif zakat indonesia dalam menghimpun dana ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan dana zakat yaitu banyaknya perpindahan *muzzakki*, kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat mengenai pentingnya dalam membayar zakat, kualitas SDM (karyawan) tahun 2017 dan 2018 mengalami pertukaran.

Pelaksanaan penghimpunan zakat yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu relevan melalui fungsi-fungsi manajemen dakwah diantaranya perencanaan dakwah (*takhthith*) dimana dalam suatu perencanaan akan menentukan siapa pelaku dakwah, efek dakwahnya, kemudian metode dakwahnya, pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*) dan evaluasi dakwah (*taqabah*), sehingga pelaksanaannya berjalan secara sistematis baik dilapangan maupun kelembagaan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu yaitu karyawan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu, yaitu Kepada Karyawan/Staf di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu supaya lebih mempersiapkan perencanaan yang benar-benar bisa dicapai ketika turun kelapangan dalam melakukan penghimpunan zakat. Kepada Relawan di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu lebih belajar lagi memahami tentang zakat agar mudah memberi pemahaman kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Soejono, 2005. *“Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan,”* Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaraksa
- Abrista Devi, dan Hendri Tanjung, 2013. *“Metode Penelitian Ekonomi Islam,”* Jakarta. Gramata
- Abul Al-Hamid, 2006. *“Ekonomi Zakat”*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Andi Triyawan, Faizal Abduh, Mufti Atif, 2017. “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak Dan Sedekah, dan Abu Bakar HM.2011 ”(*Islamic Economi Journal*), vol. 3 No. 1
- Anwar, M. Sani, 2010. *“Jurus Menghimpun Fulus Manajemen Zakat Berbasis Masjid,”* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Asnaini, 2008. *“Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam,”* Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin, 2009. *“Metode Penelitian,”* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,”* dalam situs <http://kbbi.web.id/himpun>
- Basri Faisal, 2002. *“Perekonomian Indonesia,”* Kencana
- Branen, 2005. *“Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Citra Pratma, Yoghi. “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan studi kasus :program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional,” (*the journal of tauhidomics*), vol. 1 No. 1
- Departemen Agama RI, 2006 (Jakarta; CV Kathoda)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2001. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia,”* Balai Pustaka
- Didin, Hafidhuddin, 2002. *“Zakat Dalam Perekonomian Modern”*, Jakarta: Gema Insani Press
- Dokumentasi, 2019. Inisatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu

- Dwi Adien, Susanto, 2018. *“Strategi Penghimpunan Zakat Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Kota Surakarta,”* Surakarta; Gymnastian, *Risalah*, singkat zakat, infak, dan shodaqah. DPU-DT
- Een Fryanti, Yuninda, 2017. *“Akutansi Lembaga Zakat dan Wakaf,”* Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Erma Devi Yulianty, 27 Oktober 2019. Kemitraan Inisatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu Wawancara
- Furqon, Ahmad ,2015. *“Manajemen Zakat,”* BPI Ngaliyan Semarang
- Gymnastian, Abdullah, 2012. *“Risalah singkat zakat, infak, dan shodaqah,”* DPU-DT
- Hafidhuddin, 2002. *“Panduan Praktis Tentang zakat , Infak dan Sedekah,”* Jakarta: Gema Insani Press
- Haris Herdiansyah, 2012. *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* Jakarta: Salemba Humanika
- Hariyanto, Buhari, 2018. *“Strategi Penghimpunan Dana Zakat,”* (Skripsi), diterbitkan oleh universitas Islam Negeri Sunan Apel Surabaya
- Hassan Shadily, Echols, Jhon M, 2005. *“Kamus Inggris Indonesia,”* Jakarta: PT Gramedia, Cet. 26
- Holid, Sulaiman, 2007. *“Pengantar Metodologi Penelitian Dasar,”* Surabaya: ELKAP
- Huda, Miftahul, 2017. *“Model Manajemen Fundraising Wakaf,”* (Jurnal Ahkam), No. 01
- Ibrahim, 2015. *“Metode PenelitianKualitatif,”* Bandung: Alfabeta
- Idrus, Mad, 2009. *“Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,”* Edisi Kedua, Yogyakarta: Erlangga
- Iskandar, 2008. *“Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif,”* Jakarta: Gaung Persada Press
- Ita Aulia, *“Formulasi Strategi penghimpunan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional,”* (Jurnal Al-Muzara’ah), Coryna IA
- Kamus al-Munawwir, Software, Al-Munawwir, 2010. Translator Program

- Karyoto, 2016. *“Dasar-Dasar Manajemen,”* Yogyakarta; C.V Andi Offset
- Kiki Novita Sari, 2018 “Jumlah Dana Zakat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya “,( *Ekonomi Syari’ah*), Vol. 5, No 9: 739-754. Al-Qur’an Surah Ali-Imran/3 Ayat 134, dilihat dalam Al-Qur’an dan Terjemahan Institut Quantum Akhyar.
- Kurniawati, Fifin, 2019. “Strategi Pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta,” (*skripsi*) sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Kusmanto, Arif, 2014. “Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh,” ( *Jurnal Pandecta*), Volume 9. Nomor
- Mufti Atif, “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Infak Dan Sedekah,” (*Islamic Economi Journal*), vol. 3 No. 1
- Muhammad, *“Manajemen Orgnisasi Zakat,”* Malang: Madani
- Nia Rosita, Lefi. 2019. Keuangan Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu Wawancara
- Norton, Michael, 2002. *“Menggalang Dana,”* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Kemitraan Untuk Pembaruan Tata Pemerintahan Di Indonesia)
- Novita Sari, Kiki, 2018. “Jumlah Dana Zakat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” (*Ekonomi Syari’ah*), Vol. 5, No 9
- Nurul Bariyah, N.Oneng, 2016. ‘Strategi Penghimpunan Dana Zakat Sosial Ummat Pada Lembaga-Lembaga Filantropi Di Indonesia Studi Khusus Dompot Peduli Mat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa Republic, BAZNAS Dan Baziz DKI Jakarta,” (*Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*). Vol. 1 No. 1
- Porwanto, April, 2009. *“Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat,”* Yogyakarta
- Rasjid, Sulaiman, 2010. *“Fiqih Islam,”* Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Soetanto, Hdinoto, 2008. *“Bank Strategi on funding and Liability/Treasury Management,”* Jakarta, Mei 2008: <http://www.google.com/Yuniarrisky>
- Subagyo, Joko ,2006. *“Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis,”* Jakarta: Reneka Cipta

Syafiq, Ahmad, 2015. "Zakat Ibadah Sosial Untuk Meningkatkan Ketaqwaan dan Kesejahteraan Sosial," (*Zakat dan Wakaf*), vol.2, No 2

Tanzah, Ahmad, 2011. "*Metode penelitian Praktis*," cet. I, Yogyakarta: Penerbit teras

Toni Pransiska, 2016 . "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer", (*Jurnal Ilmiah didaktika* ), Yogyakarta Vol. 17, No. 1, 1-17

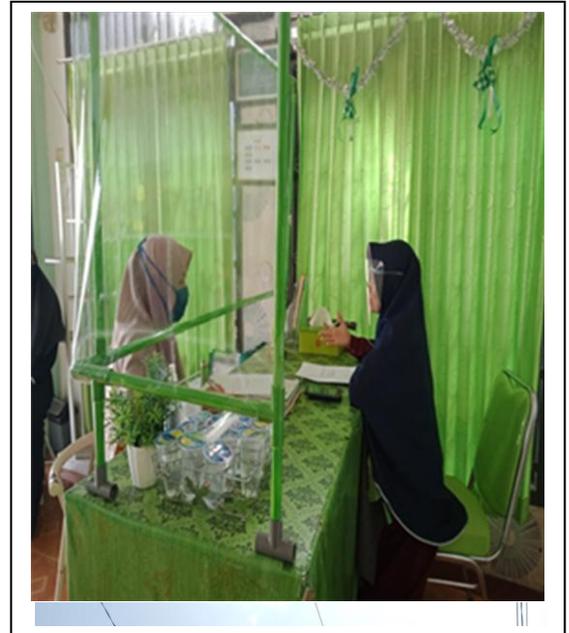
Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat.

**lampiran**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Kepala Perwakilan IZI Cabang Bengkulu



*Phoneselling* IZI Cabang Bengkulu



Kemitraan IZI Cabang Bengkulu



Bendahara IZI Cabang Bengkulu

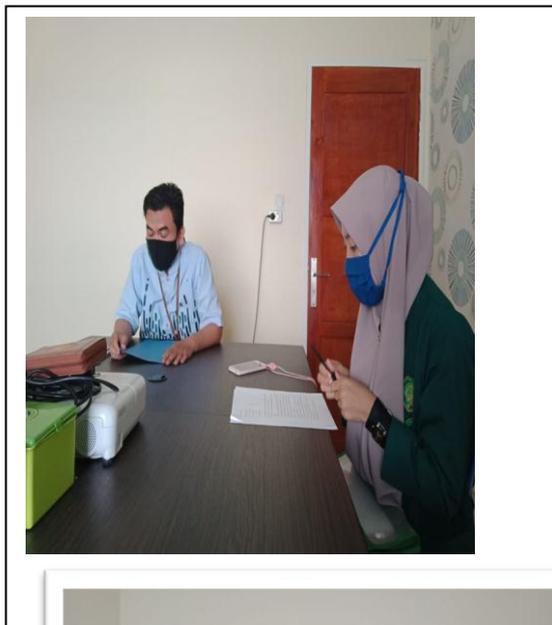
## DOKUMENTASI PENELITIAN



Tampak depan kantor IZI Cabang Bengkulu



Tampak dalam kantor IZI Cabang Bengkulu



Wawancara Kepala Perwakilan IZI Cabang Bengkulu



Wawancara dengan kemitraan IZI Cabang Bengkulu

## BIOGRAFI PENULIS



Bitu Nurjanah adalah nama penulis skripsi, dengan nama panggil sehari-hari yaitu Bitu. Penulis Lahir dari orang tua Saparudin dan ibu syaripah dengan keluarga yang luar biasa. Saya anak pertama dari 3 bersaudara, Kedua orang tua memperjuangkan anaknya di bangku kuliah demi ilmu yang akan bermanfaat untuk semuanya. Saya anak pertama dari tiga bersaudara, dilahirkan di Bintuhan 16 Februari 1998.

❖ Riwayat Pendidikan peneliti yaitu :

1. SD 03 kaur selatan (2005)
2. MTsN Negeri Bintuhan Kaur Selata ( 2012)
3. MAN 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur(2015)
4. IAIN Bengkulu

Peneliti juga aktif dalam organisasi baik ketika masih duduk dibangku sekolah maupun dibangku kuliah, adapun pengalaman organisasi peneliti adalah:

1. Bantara Pramuka MAN 1 Kaur selatan kabupaten kaur 2015-2016
2. Ketua Pik-R MAN 1 Kaur selatatan kabupaten kaur 2016
3. Anggota rohis MAN 1 Kaur selatan kabupaten kaur 2015-2016
4. Anggota Dramben MAN 1 Kaur selatan kabupaten kaur 2015
5. Anggota Olah raga MAN 1 Kaur selatan kabupaten kaur 2015-2017
6. Ketua Biro danus forum pemuda cinta dakwah (FPCD) 2019
7. Anggota Departemen olah raga dewan eksekutif mahasiswa (DEMA) fakultas ushuluddin adab dan dakwah 2018-2019
8. Anggota P3m 2017

Dengan ketekunan dan kerja keras penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu**”. Semoga dengan menyelesaikan tugas akhir ini, mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.